



energia

weekly



Pada Sabtu (11/1/2020) telah dilakukan pelepasan perdana Kapal FSRU Jawa-1 ke permukaan air laut yang dilaksanakan di galangan kapal Samsung Heavy Industries (SHI) di Geoje-si, dekat Busan, Korea Selatan. Proses tersebut menandai proses konstruksi kapal FSRU tersebut telah mencapai 62,5%. Kapal FSRU Jawa-1 merupakan fasilitas pendukung utama dan langsung terintegrasi dengan PLTGU Jawa Satu. Nantinya kapal tersebut meregasifikasi pasokan LNG yang berasal dari Kilang LNG Tangguh Papua Train-3. *Commissioning unit* regasifikasi kapal FSRU akan dilaksanakan pada Maret 2021. **Berita terkait di halaman 20.**

Pertamina Berkolaborasi dengan ADNOC Kembangkan Kilang Terintegrasi Petrokimia di Balongan

Pertamina dan ADNOC (Perusahaan Minyak Nasional Abu Dhabi) bersepakat menandatangani Nota Kesepahaman (MoU) untuk menggali lebih lanjut potensi pengembangan Kompleks Kilang Terintegrasi Petrokimia di Balongan, Jawa Barat.

Penandatanganan MoU ini dilakukan oleh Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati dan CEO ADNOC Group sekaligus Menteri Negara Uni Emirat Arab (UEA) Dr. Sultan Ahmed Al Jaber di Abu Dhabi, UEA, Minggu (12/1) waktu setempat.

Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo dan Putra Mahkota Abu Dhabi sekaligus Wakil Panglima Tertinggi Angkatan Bersenjata UEA YM Syaikh Mohamed bin Zayed menyaksikan pertukaran dokumen perjanjian tersebut.

Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati menyatakan bahwa MoU ini merupakan tindak lanjut dari kesepakatan *Comprehensive Strategic*

> ke halaman 4

Quote of the week

Winston Churchill

“ There is nothing wrong with change, if it is in the right direction. ”

7 SELAMA NATAL DAN TAHUN BARU, KONSUMSI AVTUR DI JATIMBALINUS MENINGKAT HINGGA 16,8%

18 OPTIMISME JAKARTA PERTAMINA ENERGI BERJAYA DI PROLIGA 2020



Pojok Manajemen

MAS'UD KHAMID
DIREKTUR PEMASARAN RITEL
PT PERTAMINA (PERSERO)

PERTENGAHAN 2020, TARGET DIGITALISASI SPBU TUNTAS

Pengantar redaksi :

Pertamina terus berupaya memperbaiki kualitas pelayanan serta produk sebagai bukti komitmen melayani setulus hati kepada negeri, salah satunya melalui program digitalisasi SPBU yang serentak dilakukan di seluruh wilayah tanah air sejak tahun lalu. Bagaimana seluk beluk digitalisasi SPBU dan perkembangannya hingga saat ini? Berikut penjelasan **Direktur Pemasaran Ritel Pertamina Mas'ud Khamid** kepada Energia.

Sejak tahun lalu, Pertamina terus mengampanyekan terkait program digitalisasi SPBU. Bisa dijelaskan lebih mendalam latar belakang Pertamina menjalankan program tersebut? Seperti diketahui, saat ini adalah era revolusi industri 4.0 yang mengharuskan perusahaan bergerak cepat untuk beradaptasi melalui digitalisasi teknologi agar bisa tetap eksis dan terus berkembang. Teknologi yang berkembang ini membentuk perubahan perilaku, bahkan akan melahirkan *culture* yang baru bagi *user*-nya. Oleh karena itu, kita melakukan digitalisasi SPBU dengan beberapa latar belakang.

Pertama, kami ingin memonitor produk yang ditugaskan pemerintah, baik itu jenis produk Premium maupun Biosolar ini setiap tahunnya terus meningkat. Tugas kita adalah memastikan bahwa pengguna Premium dan Biosolar ini tepat sasaran, di samping memastikan tepat kualitas dan tepat volume.

Kedua, seperti kita ketahui hampir semua konsumen yang datang ke SPBU belum kita register dan metode pembayarannya pun masih menggunakan sistem pembayaran tunai. Untuk itulah kita harus transformasi menggunakan teknologi terkini yang ada dan itu bentuknya adalah digitalisasi SPBU.

Tidak hanya SPBU yang kita digitalkan, termasuk nanti perilaku *customer*-nya. Jika selama ini customer datang ke SPBU yang dilakukan adalah mengisi BBM dulu baru bayar, nantinya akan bayar dulu baru isi. Ini menjadi penting, karena nanti jika sudah terbit regulasi yang mengadakan pembatasan-pembatasan terhadap jenis bahan bakar pengisian dan biosolar, maka di limit tertentu mereka tidak bisa beli lagi. Kedua, adalah manajemen stok. Selama ini informasi *daily sales* itu kita ketahui setelah hari ketiga, sehingga kita sering terlambat dan terjadi kelangkaan di SPBU. Berita kelangkaan tersebut justru diketahui dari sosial media atau dari berita-berita media yang lain.

SPBU digital ini akan *connect* dengan TBBM. Sehingga nanti, misalnya SPBU yang kemampuan *coverage day*-nya kurang dari satu hari, dia akan kirim informasi ke TBBM, dan TBBM langsung akan kirim dengan memperhitungkan jarak tempuh ke SPBU, sehingga SPBU tidak sampai ada kekosongan produk. Itu tugas untuk mengawal kelangkaan.

Tugas ketiga adalah mengawasi pembelian yang tidak wajar. Hari ini beberapa SPBU kita indikasi *over* kuota nya cukup tajam.

< dari halaman 2

Setelah kita detailkan, beberapa transaksi itu tidak masuk akal, seperti beberapa transaksi diatas 200-300 liter. Rasanya tidak ada mobil minivan dengan tangki BBM yang besar itu.

Keempat ini adalah keseimbangan antara di tangki, di *nozzle* kemudian pembelian dari BBM nanti akan ketahuan semua.

Bagaimana cara kerja dan teknologi digitalisasi SPBU tersebut? Setiap fluida yang mengalir, bahan bakar itu isinya fluida, benda cair. Setiap benda cair yang mengalir itu kita monitor. Cara monitornya itu kita pasang sensor di tangki yang namanya *Automatic Tank Gauge* (ATG) untuk mengukur volume di tangki SPBU. Dari ATG itu, data kita bawa ke *Point of Sale* (POS), dimana ATG ini nanti keluarnya adalah *output per nozzle*. Dari ATG tersebut nanti keluar informasi berapa minyak yang keluar dari tangki, jenisnya apa, volumenya berapa. Nanti dari *nozzle* keluar info sistem IT berapa harganya, kapan dibelinya dan di SPBU mana.

Kalau bayarnya menggunakan LinkAja bisa terlihat data *customer*-nya, karena di LinkAja terdapat akun *customer* melalui nomor *handphone* atau akun bank. Dengan demikian, setiap transaksi itu bisa diketahui apa yang dibeli, berapa liter yang dibeli, harganya berapa, kapan dia beli, berapa kali dia beli, dimana saja *customer* beli. Sepanjang itu di Indonesia dan belinya di SPBU, kami bisa tahu.

Ke depannya, di SPBU-SPBU yang kita indikasi *over* kuotanya, kita bisa pasang kamera CCTV. Jadi CCTV yang kita *connect* ke server kita sehingga bisa diketahui plat nomor mobilnya berapa, orangnya siapa, belinya apa, berapa liter, dalam sebulan dia beli dimana saja, produknya apa, kita ketahui semua.

Apa saja manfaat yang diterima perusahaan dan masyarakat dengan adanya program digitalisasi SPBU tersebut?

Bagi perusahaan, kita bisa monitor penjualan serta bisa memenuhi tugas dari pemerintah. Di samping itu, operasional juga akan bisa lebih efisien karena tidak ada SPBU yang kelebihan ataupun kekurangan stok. TBBM juga makin efisien karena tidak ada TBBM yang menyimpan lama produk ataupun kosong, sehingga nanti ini pola *supply* akan bergeser.

Sedangkan bagi masyarakat tentu akan menikmati BBM dengan kualitas yang kita bisa jamin. Karena ada kontrol dimana SPBU beli dari TBBM jumlahnya berapa, disimpan di tangki berapa, terjual berapa, sisa berapa. Jadi disini bagi masyarakat akan mendapatkan BBM yang sesuai dengan standar Pertamina, juga terjamin volumenya, literannya dan kualitasnya. Selanjutnya, kemungkinan terjadi kelangkaan itu kecil. Karena sebelum stok BBM habis, kami sudah tahu. Ke depannya juga akan banyak

point reward karena *profiling customer* kita sudah bisa lakukan.

Bagaimana dengan implementasinya hingga saat ini? Berapa SPBU yang sudah terintegrasi dan berapa yang belum? Saat ini dari target 5.518 SPBU, sudah selesai sekitar 3.000. Mungkin di Jakarta sudah terintegrasi semua. Kita harapkan nanti di akhir Triwulan I 2020, atau maksimum sebelum Lebaran ini akan selesai semua. Setelah ini selesai semua, persoalan tidak berhenti sampai disini. Kita masih ada lagi SPBU-SPBU kecil yang total kalau kita jumlah termasuk yang besar itu ada sekitar 7.000an. Masih ada sekitar 1.500an SPBU lagi yang kita *follow up*, termasuk SPBU-SPBU yang di program BBM Satu Harga. Semua harus bisa kita kontrol, supaya kita ini menjadi orang yang tanggung jawab. Setelah ini selesai, kita akan mendigitalkan angkutan baik yang di mobil maupun yang di kapal. Setelah itu kita digitalkan TBBM, kita digitalkan kilang, kita digitalkan *lifting* di sektor hulu, kita digitalkan kapal impor sehingga terintegrasi.

Sehingga tidak ada lagi cerita kelangkaan BBM, sementara di satu sisi kita punya stok yang tinggi. Sehingga kita nanti stok nasional itu akan lebih efisien, informatif dan *real time*. Dan yang lebih penting lagi, data digital semua *customer* bisa kita *profile* sehingga perusahaan bisa melakukan banyak hal.

Selanjutnya adalah penggunaan *cashless*. Dengan menggunakan LinkAja atau *cashless* yang datanya bisa kita collect dengan data di SPBU, kita bisa tahu semua perilaku dari *customer*. Ini menjadi strategi sebagai pondasi kita dalam mengembangkan MyPertamina sebagai *umbrella* digital channel.

Kapan target program tersebut diselesaikan? Target program ini selesai pada Juni 2020. Tapi akan coba kami dorong maju supaya sebelum Lebaran pada masa Satgas RAFLI tahun 2020 ini sudah selesai.

Apa harapan Bapak dengan pelaksanaan program digitalisasi SPBU? Harapannya dengan adanya program digitalisasi SPBU, kesadaran semua pihak, *trusted stakeholders* semakin bagus. Kementerian BUMN, BPH Migas dan juga Kementerian ESDM sudah meminta agar data tersaji secara *realtime*. Tujuannya agar sama-sama saling mengawasi.

Kedua adalah dukungan dari teman-teman Hiswana yang mengelola SPBU. Karena niat kami baik, kami ingin *customer* mendapatkan BBM dengan kualitas yang baik, tepat volume, tepat kualitas dan tentu dengan harga yang kita standarkan. Mudah-mudahan bermanfaat, mari kita saling *support* agar transformasi ini berjalan dengan baik. ●STK

EDITORIAL**Upaya Meningkatkan Kepercayaan Stakeholders**

Era revolusi industri 4.0 terus mengemuka di seluruh belahan dunia. Di dunia bisnis, berbagai transformasi digital di segala lini pun terus bergulir. Adaptasi ini juga dilakukan oleh Pertamina untuk mendukung perkembangan bisnisnya. Salah satu transformasi digital yang dilakukan adalah digitalisasi SPBU yang sudah digulirkan sejak 2018.

Dalam berbagai kesempatan, Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati menegaskan pentingnya digitalisasi SPBU bagi Pertamina. Menurutnya, digitalisasi pada SPBU bukan sekadar mempercepat pelayanan kepada pelanggan, tetapi juga akan bermanfaat bagi Pertamina dalam mengelola data pelanggan. Dari data tersebut nantinya dapat dianalisis seberapa banyak kebutuhan energi yang diperlukan pelanggan terhadap SPBU di berbagai daerah.

Upaya Pertamina melakukan digitalisasi SPBU mendapat dukungan penuh dari Pemerintah. Menteri ESDM Arifin Tasrif menegaskan, digitalisasi SPBU membawa banyak manfaat bagi semua pihak, mulai dari kemudahan bertransaksi karena menggunakan sistem pembayaran nontunai atau *cashless*, peningkatan kualitas pelayanan, hingga mencegah adanya penyalahgunaan BBM bersubsidi. Menurutnya, pemanfaatan teknologi untuk sistem pengawasan berbasis elektronik harus dimaksimalkan dalam program ini.

Untuk menjawab hal tersebut, Pertamina berkomitmen penuh segera merampungkan digitalisasi SPBU. Dari target 5.518 SPBU, sudah selesai sekitar 3.000. Direktur Pemasaran Ritel Pertamina Mas'ud Khamid memperkirakan di akhir Triwulan I 2020 atau maksimum sebelum Idul Fitri 2020 akan selesai semua.

Setelah selesai semua, persoalan tidak berhenti sampai di sini. Masih ada lagi sekitar 1.500-an SPBU kecil yang perlu ditindaklanjuti, termasuk SPBU di program BBM Satu Harga.

Itu semua dilakukan demi menjaga dan meningkatkan kepercayaan *stakeholders* bahwa Pertamina tidak pernah setengah-setengah dalam memberikan pelayanan bagi seluruh pemangku kepentingan, tidak hanya bagi konsumen. ●

SOROT

Komisaris Utama Paparkan Bisnis Masa Depan Pertamina di Atlantic Council Global Energy Forum

ABU DHABI, UEA - Komisaris Utama PT Pertamina (Persero) Basuki Thajaja Purnama menjadi salah satu pembicara di “Atlantic Council Global Energy Forum 2020” yang digelar di Abu Dhabi, Uni Emirat Arab (11/1). Forum tersebut merupakan bagian dari rangkaian pembuka Abu Dhabi Sustainability Week (ADSW). Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo juga hadir untuk memberikan *keynote speech* pada pembukaan ADSW yang digelar keesokan harinya.

Dalam acara Atlantic Council Global Energy Forum 2020, Basuki tergabung dalam panel diskusi bertajuk “*The Future of National Oil Companies*” bersama dengan Mele Kyari, Group Managing Director, Nigerian National Petroleum Corporation (NNPC) dan dimoderatori oleh CEO Treanor Media Consultancy, Eithne Treanor.

Menjawab pertanyaan moderator terkait rencana Pertamina di masa depan, Basuki menyatakan bahwa Pertamina sebagai *national oil company* bercita-cita untuk mewujudkan penyediaan energi berkelanjutan bagi seluruh rakyat Indonesia. Salah satunya adalah dengan mengutamakan komoditas sawit domestik sebagai bahan campuran



bahan bakar yang bertujuan untuk menekan angka impor migas.

“Saat ini Pertamina fokus pada pengembangan energi yang berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan energi domestik di masa depan, salah satunya dengan meluncurkan *biofuel*,” jelas Basuki.

Pengembangan *biofuel* oleh Pertamina sudah berhasil mencapai kandungan B-30 dan sudah mulai diperjualbelikan secara umum di SPBU-SPBU Pertamina dengan nama biodiesel. Dalam kesempatan yang sama, Basuki juga mengatakan bahwa sebagai penghasil utama kelapa sawit, Indonesia tidak perlu khawatir terkait keamanan pasokan bahan baku.

“Ketika hulu bisnis sudah dikuasai, maka tidak perlu ada kekhawatiran terkait bahan baku,” sambung Basuki menjawab pertanyaan moderator.

Selain pengembangan energi yang berkelanjutan, Basuki menuturkan bahwa di masa depan, Pertamina juga akan berkontribusi dalam upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui pengembangan SPBU-SPBU di desa dengan produk utama biodiesel.

Dalam kalimat penutupnya, Basuki juga membuka kesempatan bagi para investor untuk berinvestasi di bisnis migas Pertamina. ●DST

PERTAMINA BERKOLABORASI DENGAN ADNOC KEMBANGKAN KILANG TERINTEGRASI PETROKIMIA DI BALONGAN

< dari halaman 1

Framework (CSF) yang telah ditandatangani kedua belah pihak pada Juli 2019 untuk menjajaki peluang kerja sama di seluruh mata rantai bisnis minyak dan gas, baik di UEA, Indonesia, ataupun internasional. Sebagai hasil diskusi intensif tersebut, Pertamina dan ADNOC berhasil meningkatkan kesepakatan ke arah yang lebih strategis dan spesifik, di antaranya untuk mengevaluasi potensi pengembangan *Crude to Petrochemicals Complex* di Balongan. Sebagai langkah awal, kedua belah pihak akan mempelajari dan mendalami usulan struktur bisnis dan konfigurasi teknis atas pengembangan kilang tersebut.

“Pertamina membuka diri untuk *strategic partnership*. Potensi kolaborasi dengan ADNOC akan memperkuat langkah bisnis Pertamina khususnya dalam mengoptimalkan pengembangan kilang petrokimia di Balongan sehingga nantinya dapat menghasilkan produk yang bernilai tinggi serta memenuhi permintaan produk petrokimia dalam dan luar negeri terutama *polyolefin*,” ujar Nicke.

Potensi kerjasama ini penting karena pengembangan *Crude to Petrochemicals Complex* ini rencananya akan terintegrasi dengan RDMP Balongan sehingga selain akan mengurangi impor BBM, hasilnya juga akan meminimalkan impor produk petrokimia.

ADNOC merupakan partner strategis potensial yang diperhitungkan Pertamina karena selain berpengalaman

mengelola *integrated refinery and petrochemical* dengan kapasitas terbesar di Timur Tengah dan terbesar ke-4 di dunia, ADNOC juga memberikan opsi tawaran partisipasi Pertamina di blok produksi migas di UEA, yang nantinya akan didiskusikan oleh kedua pihak.

Selain itu, dalam kesempatan yang sama, Pertamina dan ADNOC juga menandatangani perjanjian pasokan LPG. Dengan demikian, pada tahun 2020 ADNOC akan menyediakan LPG sampai dengan 528.000 MT LPG untuk Pertamina dalam rangka mengamankan kebutuhan LPG dalam negeri.

“Transaksi ini juga efektif karena sumbernya langsung dari produsen,” ujar Nicke.

Untuk LPG, ADNOC juga dikenal sebagai salah satu perusahaan migas yang memproduksi LPG terbesar di dunia dengan kapasitas mencapai lebih dari 10 juta MT per tahun untuk kebutuhan dalam negeri maupun pasar internasional.

Sementara itu, Dr. Sultan Ahmed Al Jaber mengatakan, perjanjian dengan Pertamina akan mendukung ADNOC untuk memperkuat keberadaannya di Indonesia, sebagai salah satu pasar pertumbuhan ekonomi tercepat di Asia Tenggara.

Kesepakatan yang telah ditandatangani ini juga menunjukkan peluang penciptaan nilai yang inovatif dan hubungan bilateral yang kuat antara UEA dengan Republik Indonesia. ●PTM

VISI

Menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia

MISI

Menjalankan usaha minyak, gas, serta energi baru dan terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat

6C TATANILAI

Dalam mencapai visi dan misinya, Pertamina berkomitmen untuk menerapkan tata nilai sebagai berikut :

Clean

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

Confident

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

Commercial

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

Competitive

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui investasi, membangun budaya sadar biaya, dan menghargai kinerja.

Customer Focus

Berorientasi pada kepentingan pelanggan, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

Capable

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun riset dan pengembangan.



FOTO: MOR II

Pertamina Berkomitmen Salurkan B30 di Jambi dan Bangka Belitung

JAMBI-BANGKA BELITUNG - Setelah menyalurkan Biosolar B30 di awal Desember 2019 lalu untuk Provinsi Sumatera Selatan dan Lampung, Pertamina Marketing Operation Region (MOR) II Sumbagsel kembali melaksanakan komitmennya untuk menyalurkan Biosolar B30 di wilayah operasionalnya, yakni Jambi dan Bangka Belitung.

"Sesuai mandat yang diberikan, Pertamina akan secara bertahap melakukan penyaluran Biosolar B30 diseluruh wilayah operasionalnya. Untuk Sumbagsel, hingga (10/1) tercatat empat dari lima provinsi yang sudah menyalurkan Biosolar B30 dari masing-masing Fuel Terminal (FT) di provinsinya," jelas Region Manager Communication & CSR Sumbagsel Rifky Rakhman Yusuf.

Pada tanggal 7 Januari lalu, Pertamina MOR II Sumbagsel telah menyalurkan Biosolar B30 di provinsi Jambi melalui FT Jambi. Untuk FT Tanjung Pandan Belitung sudah dilakukan mulai 9 Januari 2020 dan pada 10 Januari 2020 penyaluran perdana

Biosolar B30 juga mulai dilakukan di Bangka melalui FT Pangkal Balam.

"Jadi secara bertahap, kami targetkan seluruh FT di wilayah Sumbagsel per Januari 2020 ini sudah menyalurkan Biosolar B30 ke seluruh SPBU di seluruh provinsi, sehingga sejak awal tahun masyarakat sudah bisa menikmati produk ramah lingkungan ini," katanya.

Bahan bakar Biosolar B30 adalah bahan bakar dengan kandungan minyak nabati dari kelapa sawit atau *Fatty Acid Methyl Ester* (FAME) sebanyak 30%. Bagi Pertamina, proses produksi Biosolar B30 lebih efisien dalam hal penggunaan bahan baku minyak mentah tanpa mengurangi efek untuk performa kendaraan. Bagi masyarakat, mereka akan berkontribusi terhadap keasrian lingkungan karena emisi gas buang Biosolar B30 memiliki tingkat pencemaran yang lebih rendah.

"Harapannya, Biosolar B30 ini dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh para konsumen setia produk-produk Pertamina," tutup Rifky. **MOR II**



FOTO: MOR VI

Pastikan Pangkalan jual LPG 3 Kg Sesuai HET, Pertamina Kumpulkan Semua Agen di Kalimantan

BALIKPAPAN - Sebagai upaya untuk memastikan pangkalan LPG 3 kg menjual harga sesuai Harga Eceran Tertinggi (HET), Pertamina Marketing Operation Region (MOR) VI mengumpulkan seluruh agen LPG 3 kg di wilayah Kalimantan, Kamis (9/1).

General Manager Pertamina MOR VI Boy Frans Justus Lopian menjelaskan bahwa Agen mempunyai kewajiban untuk mengawasi seluruh pangkalan binaannya agar menjalankan distribusi LPG 3 kg sesuai ketentuan yang berlaku.

"Kontrak pangkalan adalah dengan agen. Oleh karena itu, agen bertanggung jawab untuk pengawasan dan pembinaan ke pangkalan masing-masing," tegas Boy.

Lebih lanjut Boy menyampaikan bahwa agen harus memastikan setiap Pangkalan menjual harga sesuai HET yang ditetapkan oleh masing-masing Pemda.

"Pangkalan wajib menjual harga LPG 3 kg sesuai HET dan masyarakat berhak membeli LPG 3 kg dengan harga HET. Oleh karena itu, kami tidak mentolerir jika ada pangkalan yang masih menjual LPG 3 kg di atas HET. Agen harus memastikan pangkalannya menjual LPG 3 kg sesuai HET," tegas Boy.

Pertamina juga mengimbau masyarakat untuk ikut mengawasi pangkalan LPG 3 kg yang berada di sekitar mereka. Pangkalan dapat dikenali dari plang nama berwarna hijau yang menyatakan mereka adalah pangkalan dan menuliskan HET di papan nama tersebut.

"Masyarakat dapat melihat HET di setiap papan nama pangkalan resmi. Jika ada pangkalan yang menjual harga tidak sesuai, silakan dilaporkan ke aparat atau diinformasikan ke *call center* Pertamina 135," pungkas Boy.

Distribusi LPG 3 kg di wilayah Kalimantan dilakukan oleh 235 Agen dan 10.015 pangkalan. Pada tahun 2019, LPG 3 kg di wilayah Kalimantan terealisasi sebesar 370.812 Metrik ton atau 123.603.929 tabung. **MOR VI**

Monitor Investasi Pertamina Dan Anak Perusahaan Melalui SIIP (Sistem Informasi Investasi Pertamina)

servicedesk: 1-500-234 6866

www.pertamina.com Corporate ICT

Konsumsi BBM Pertaseries dan Dexseries Meningkat Selama Natal 2019 dan Tahun Baru 2020

JAKARTA - Masa tugas Satuan Tugas Natal 2019 dan Tahun Baru 2020 (Satgas Nataru) Pertamina resmi berakhir, setelah melaksanakan tugasnya sejak 14 November 2019 hingga 8 Januari 2020. Selama periode tersebut diketahui konsumsi BBM Pertaseries dan Dexseries oleh masyarakat mengalami kenaikan.

Vice President Corporate Communication Pertamina Fajriyah Usman mengatakan, selama masa tugas Satgas Nataru tersebut, penjualan produk BBM unggulan Pertamina tercatat mengalami kenaikan konsumsi baik Peralite, Pertamina dan Pertamina Turbo (Pertaseries), maupun Dexlite dan Pertamina Dex (Dexseries). Produk Pertaseries meningkat hingga 10% dan untuk produk Dexseries meningkat hingga 15,8%.

"Selama liburan Natal 2019 dan Tahun Baru 2020, Satgas mencatat konsumsi BBM berkualitas dan ramah lingkungan lebih banyak diminati konsumen, karena sangat mendukung performa kendaraan terutama untuk perjalanan jauh. Mesin kendaraan juga lebih awet dan tahan lama, sehingga dalam jangka

panjang lebih efisien," ujar Fajriyah usai menghadiri penutupan Satgas Nataru di Kantor Pusat Pertamina, Kamis (9/1).

Sementara itu, untuk layanan Elpiji, kata Fajriyah, Pertamina telah menyiagakan 638 SPPBE, 3.264 agen dan 32.258 pangkalan siaga. Sebanding dengan layanannya, Elpiji NPSO khususnya Bright Gas 5,5 kg mengalami peningkatan konsumsi hingga 15%, dan PSO meningkat 5% dari rata-rata harian masa normal.

Fajriyah mengatakan, kenaikan konsumsi Bright Gas 5,5 kg memperlihatkan bahwa pengguna Elpiji saat ini sudah mulai banyak beralih ke produk tidak bersubsidi. Ini juga dikarenakan produk Bright Gas memiliki tingkat keamanan yang tinggi, yaitu dua kali lebih aman dari pada tabung Elpiji biasa.

"Selain itu, Bright Gas juga sudah dilengkapi dengan segel hologram, sehingga isinya lebih terjamin dan konsumen bisa langsung mengetahui apakah tabung Elpiji tersebut asli atau tidak," imbuh Fajriyah.

Selama masa Satgas tersebut, penjualan Avtur mengalami penurunan sebesar 1,04% dari



FOTO: AP

rata-rata normal hariannya. Menurut Fajriyah penurunan tersebut diakibatkan karena masyarakat lebih banyak memilih menggunakan jalur tol baik di Jawa maupun Sumatera.

Fajriyah menambahkan bahwa dalam rangka mengamankan proses suplai, pasokan dan distribusi di seluruh Indonesia, Pertamina mengerahkan 21 ribu personel yang bergantian 24 jam bertugas selama masa Satgas Nataru Pertamina.

Selain itu, Pertamina juga

menyiagakan 381 SPBU yang buka 24 jam terutama di jalur utama mudik. Sebanyak 219 SPBU di Jalur Pantura Arteri, 76 SPBU di Jalur Pantai Selatan, 72 SPBBU di Tol Trans Jawa, 13 SPBU di Tol Sumatera dan 1 SPBU di Tol Kalimantan.

"Pertamina juga menyiagakan layanan khusus selama masa Satgas meliputi 200 armada Motoris yang disiagakan di 71 titik, SPBU Kantong di 123 titik serta Kiosk Pertamina di 4 titik," kata Fajriyah. ●PTM

Tutup Satgas Nataru di Sumbagsel, Pertamina Apresiasi Semua Pihak

PALEMBANG - Tim Satgas Natal dan Tahun Baru 2020 Pertamina Marketing Operation Region (MOR) II Sumbagsel telah selesai menjalankan tugas mengawal distribusi BBM dan LPG. Selama masa Satgas, terjadi peningkatan konsumsi BBM, LPG dan Avtur di waktu-waktu yang berbeda.

"Arus mudik dan arus balik sepanjang masa libur sekolah, Natal dan Tahun Baru tahun ini menunjukkan tren puncak konsumsi yang berbeda-beda. Kehadiran tol Trans Sumatera juga turut menyumbang konsumsi BBM yang meningkat. Khusus untuk BBM di Tol Trans Sumatera terjadi peningkatan 163,9 % dari rata-rata harian normal," jelas Region Manager

Communication, Relations & CSR Pertamina Sumbagsel, Rifky Rakhman Yusuf.

Untuk BBM jenis *gasoline* seperti Perta Series, lanjut Rifky, puncak konsumsi tertinggi terjadi pada 24 Desember 2019 yaitu dengan total konsumsi sebanyak lebih dari 9.000 an liter. Sedangkan BBM jenis *gasoil* (Biosolar dan Dex Series) puncak tertinggi konsumsi terjadi pada tanggal 19 Desember 2019 yaitu sebanyak 5.200 liter. Untuk LPG puncak tertinggi konsumsi terjadi pada 23 Desember 2019 dengan total 2.200 MT dan puncak konsumsi tertinggi Avtur pada 30 Desember 2019 sebanyak 295 KL.

Pada kesempatan tersebut,



FOTO: MOR II

Pertamina juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya Satgas Nataru, baik untuk pemerintah daerah, TNI/Polri dan tentunya untuk seluruh konsumen setia Pertamina.

"Tanpa dukungan semua

pihak, Pertamina tidak dapat menjalankan tugas ini dengan baik dan lancar. Harapan kami juga, selama masa Satgas Nataru ini, seluruh konsumen mendapatkan kenyamanan selama masa liburannya," tutup Rifky. ●MOR II



FOTO: MOR VIII



FOTO: MOR V

Dexlite, Pertamina, dan LPG Nonsubsidi Jadi Primadona di Kawasan Indonesia Timur Selama Natal dan Tahun Baru

JAYAPURA - Produk Dexlite, Pertamina dan LPG nonsubsidi diminati oleh konsumen di kawasan Indonesia Timur dalam periode Satuan Tugas (Satgas) BBM dan LPG Natal 2019 dan Tahun Baru (Nataru) 2020.

"Peningkatan penyaluran Dexlite mencapai 51,64% dan diikuti oleh Pertamina yang meningkat sebesar 39,29% serta diikuti oleh LPG nonsubsidi yang meningkat sebesar 22% di wilayah Marketing Operation Region (MOR) VIII yang meliputi Provinsi Maluku, Maluku Utara, Papua dan Papua Barat," ungkap Unit Manager Communication, Relations & CSR MOR VIII Brasto Galih Nugroho.

Brasto menjelaskan, selain didorong oleh peningkatan aktivitas konsumen untuk mengisi masa libur Natal dan Tahun Baru, peningkatan penyaluran Dexlite dan Pertamina juga menunjukkan bahwa semakin banyak konsumen Pertamina yang menggunakan bahan bakar berkualitas tinggi.

Terkait penyaluran seluruh LPG nonsubsidi, ia menambahkan bahwa selama masa Satgas ini tercatat rata-rata penyaluran LPG nonsubsidi naik dari rata-rata normal harian sebesar 22%.

"Kami mencatat kenaikan penyaluran LPG nonsubsidi yang mencapai 22% dan kenaikan tertinggi terjadi pada 17 Desember 2019 atau satu hari sebelum masa cuti bersama dan libur Natal untuk wilayah provinsi Papua, yakni sebesar 142% dari rata-rata harian normal tahun 2019. Pertamina menyambut baik peningkatan penggunaan LPG nonsubsidi ini karena artinya semakin banyak konsumen yang beralih menggunakan gas, baik untuk keperluan rumah tangga maupun bisnis di wilayah timur," tambah Brasto.

"Selama periode Satgas Natal dan Tahun Baru 2020, Pertamina MOR VIII mencatat penyaluran BBM mengalami kenaikan sebesar 9,9%. Rata-rata penyaluran harian adalah 3.796 kiloliter selama periode Satgas dan rata-rata penyaluran harian normal tahun 2019 adalah 3.454 kiloliter," jelas Brasto.

Brasto merinci penyaluran produk *gasoline* (Premium, Peralite dan Pertamina) di wilayah operasional MOR VIII mengalami kenaikan total sebesar 8,61% dibandingkan penyaluran normal yakni sebesar 2.082 kiloliter dari 1.917 kiloliter. Sementara itu, untuk produk *gasoil* (Biosolar dan Dexlite) mengalami peningkatan sebesar 3,9% atau rata-rata sebesar 771 kiloliter dari 742 kiloliter. Adapun produk kerosene (minyak tanah) mengalami kenaikan sebesar 24% atau rata-rata sebesar 985 kiloliter dari 795 kiloliter.

"Peningkatan penyaluran produk minyak tanah sebesar 24% ini dipengaruhi oleh adanya operasi pasar di 18 kabupaten di wilayah Papua, Papua Barat, Maluku, dan Maluku Utara serta penambahan alokasi di bulan Desember 2019 sebagai upaya Pertamina menjaga pasokan minyak tanah bagi konsumen minyak tanah," tambah Brasto.

Sementara itu, penyaluran rata-rata harian avtur untuk bahan bakar pesawat mengalami peningkatan sebesar 11,78% selama masa Satgas.

"Peningkatan penyaluran avtur di wilayah Pertamina MOR VIII juga dipengaruhi oleh peningkatan aktivitas penerbangan serta didukung dengan adanya program Pertamina yang memberikan diskon harga avtur sebesar 20% untuk beberapa bandara," terang Brasto. ●MOR VIII

Selama Natal dan Tahun Baru, Konsumsi Avtur di Jatimbalinus Meningkat Hingga 16,8%

SURABAYA - Pertamina melalui Marketing Operation Region (MOR) V mencatat kenaikan konsumsi Bahan Bakar Minyak (BBM) jenis avtur sebesar 5% di Jawa Timur, Bali, dan Nusa Tenggara selama periode Satgas Natal dan Tahun Baru (Nataru). Kenaikan tertinggi terjadi di Depot Pengisian Pesawat Udara (DPPU) Tambolaka sebesar 84,7% dari rata-rata normal harian atau sebanyak 7 KL/hari dari rata-rata normal 4 KL/hari.

"Sales Avtur tertinggi di wilayah MOR V terjadi pada 26 Desember 2019, puncaknya mencapai 4.236 KL/hari atau meningkat 16,8% dari rata-rata normal harian sebesar 3.650 KL/hari," ujar Rustam Aji selaku Unit Manager Communication, Relations, & CSR Pertamina MOR V.

Sedangkan, rata-rata konsumsi avtur di wilayah Pertamina MOR V dari 1-30 Desember 2019 mencapai 3.838 KL/hari atau meningkat 5,1% dari rata-rata normal harian sebesar 3.650 KL/hari. "Adanya penambahan frekuensi penerbangan di beberapa bandara dan meningkatnya jumlah masyarakat yang berlibur ke Jawa Timur dan Bali menjadi salah satu faktor pemicu peningkatan konsumsi avtur tersebut," tambah Rustam.

Di Jawa Timur, konsumsi avtur di Bandara Juanda Surabaya dan Blimbingsari Banyuwangi mengalami peningkatan konsumsi avtur masing-masing sebesar 12,3% dan 10,5% di kedua bandara tersebut.

"Di Juanda, konsumsi selama masa satgas kemarin

sebesar 1090 KL/hari dari rata-rata normal 970 KL/hari, sementara di Blimbingsari Banyuwangi meningkat menjadi 8KL/hari dari rata-rata normal 7 KL/hari", ujar Rustam.

Di Bali dan Lombok, konsumsi avtur di Bandara Ngurah Rai Bali dan Bandara Internasional Lombok mengalami peningkatan masing-masing sebesar 1,5% dan 4,2% di kedua bandara tersebut.

"Puncak tertinggi dari sales di kedua bandara tersebut masing-masing adalah pada tanggal 27 dan 28 Desember kemarin, dimana Ngurah Rai terjadi peningkatan konsumsi Avtur sebesar 15% dari rata-rata normal atau 2757 KL/hari dan 29% dari rata-rata normal atau 84 KL/hari di Bandara Internasional Lombok," ujar Rustam.

Peningkatan konsumsi avtur ini diyakini karena datangnya turis lokal maupun mancanegara selama musim libur Natal dan Tahun Baru 2020.

Di Nusa Tenggara Timur (NTT), khususnya di Bandara El Tari Kupang, Tambolaka, dan Komodo terdapat peningkatan konsumsi avtur yang cukup signifikan, yakni 46,6%, 84,7%, dan 13,5%.

"Pada puncaknya, konsumsi Avtur di bandara El Tari Kupang mencapai 112% dari rata-rata normal, hal ini terjadi pada 20 Desember lalu, bandara Tambolaka mencapai 174% dari rata-rata normal pada 29 Desember lalu, dan 103% untuk bandara Komodo pada 22 Desember lalu," tutup Rustam. ●MOR V

Peduli Korban Banjir, Pertamina EP Salurkan Bantuan

BANTEN - PT Pertamina EP (PEP) kantor pusat dan Asset 3 Tambun Field menyerahkan bantuan kepada korban banjir yang berada di sekitar area operasi perusahaan. Sedikitnya terdapat 10 desa terdampak banjir di Kabupaten Bekasi yang menjadi target bantuan perusahaan, mulai Kamis (2/1).

Hingga 10 Januari 2020, PEP telah menyalurkan bantuan dengan total nilai sebesar Rp106 juta yang disalurkan ke beberapa lokasi bencana di Kabupaten Bekasi dan Kabupaten Lebak, Banten.

Bantuan diserahkan dalam bentuk kebutuhan pokok masyarakat yang sangat mendesak antara lain berupa mie instan, makanan bayi dan biskuit, susu UHT dan sereal instan, popok bayi, pembalut wanita, air bersih siap minum, obat-obatan ringan, sabun mandi, pakaian dalam, makanan kaleng dan juga paket alat pembersih untuk membersihkan

rumah atau bangunan yang sudah mulai surut genangan airnya.

"Sampai dengan Jumat (10/1), kami telah menyalurkan bantuan ke Desa Kedungjaya, Kedung Pengawas, Buni Bakti, Muara Bakti, Samudra Jaya, Segara Jaya, Hurip Jaya, Pantai Hurip, Tambun Utara, Jaya Bakti, Buni Baru, yang seluruhnya ada di Kabupaten Bekasi serta Kabupaten Lebak, Banten," ujar Hermansyah Y. Nasroen, PR Manager PT Pertamina EP.

Anggaran yang dialokasikan untuk bantuan peduli banjir ini tidak hanya dari perusahaan, namun juga hasil donasi para pekerja di lingkungan Pertamina EP. Dalam proses penyalurannya, PT Pertamina EP bekerjasama dengan Badan Amil Zakat Pertamina (BAZMA) dan TNI AL. Selain itu Pertamina EP juga mendirikan tenda layanan kesehatan di Kantor Pertamina EP Asset 3 Tambun Field yang terbuka bagi masyarakat



FOTO: PEP

terdampak banjir.

Hermansyah menjelaskan, bantuan di Kabupaten Lebak disalurkan melalui Posko Induk BUMN, Posko Calung Bungur (Atas) dan Posko Calung Bungur (Bawah). "Ke depannya, kami masih akan memperluas penyaluran bantuan untuk menjangkau lebih banyak

korban banjir yang membutuhkan," imbuhnya.

Selain kepada masyarakat, PT Pertamina EP juga menyalurkan bantuan sebanyak 215 paket makanan dan minuman serta paket pembersihan rumah kepada pekerja dan pekary yang terdampak banjir Jabodetabek. ●PEP

Pertamina Salurkan Bantuan untuk 33.820 jiwa Pascabanjir di Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Pati

SEMARANG - Pertamina melalui Marketing Operation Region (MOR) IV serahkan bantuan untuk 33.820 jiwa berupa pemenuhan kebutuhan dapur umum dan alat kebersihan untuk warga pasca banjir di Kantor Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan dan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati, Kamis, (9/1).

"Pertamina melalui Pertamina Peduli mendukung kegiatan dapur umum dengan mendukung kebutuhannya agar lebih lengkap, dengan rincian 29.900 jiwa di Desa Gubug, 3.620 jiwa di Desa Karangrayung, Kabupaten Grobogan dan 300 jiwa di Desa Tunjungrejo, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati," ujar Anna Yudhiastuti, Unit Manager Comm dan CSR MOR IV.

Menurut Anna, dalam penyalurannya, Pertamina Peduli berkoordinasi penuh dengan pihak-pihak terkait dan pemilik otoritas daerah agar penyaluran bantuan ini dapat lebih tepat sasaran, dan dapat langsung dimanfaatkan secara massive untuk masyarakat.

Di tempat yang sama salah satu warga Desa Tunjungrejo, Dirman mengungkapkan rasa syukurnya. "Kami berterima kasih atas respon cepat Pertamina dalam menyalurkan bantuan untuk meringankan beban pengungsi pasca banjir di desa kami," tuturnya.



FOTO: MOR IV

Total bantuan yang disalurkan Pertamina, di antaranya 13 karung beras, 18 mie instan, 20 kg gula pasir, 5 dos minyak goreng kemasan, teh 9 pak, kopi 15 bungkus, kecap 24 pcs, sarden 72 kaleng, air mineral 330 ml 10 dos, saos 10 botol, biskuit nabati 2 dos, telur 20 kg, susu bubuk 20 saset, dan bahan-bahan sayuran lainnya, 6 paket alat kebersihan, kasur 10 pcs, selimut 30 lembar,

selasar/tikar 10 lembar serta 20 tabung LPG Brightgas 5,5 kg yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan korban banjir di dua wilayah terdampak banjir.

"Pertamina akan terus berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait untuk menyalurkan bantuan bagi korban banjir. Semoga bantuan ini dapat bermanfaat dan meringankan beban para pengungsi" ungkap Anna. ●MOR IV

Pertamina Salurkan Bantuan bagi Masyarakat Terdampak Banjir dan Longsor di Lahat

LAHAT, SUMATRA UTARA - Pertamina melalui Marketing Operation Region (MOR) II Sumbagsel bertindak cepat untuk turut memberi dukungan dan bantuan untuk membantu masyarakat terdampak banjir dan longsor di Lahat melalui pemerintah dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) setempat.

"Bantuan kami salurkan melalui Fuel Terminal (FT) Lahat sebagai unit operasi terdekat Pertamina di wilayah tersebut," jelas Region Manager Communication & CSR Sumbagsel, Rifky Rakhman Yusuf.

Pada kesempatan ini, Pertamina menyalurkan bantuan berupa tabung 10 tabung Bright Gas 5.5 Kg serta lima kompor gas. Bantuan ini diserahkan oleh Operation Head (OH) FT Lahat Teguh Tri Widodo ke posko bantuan yang dikelola oleh pemerintah daerah dan BPBD Lahat di Desa Keban Agung untuk kemudian disalurkan untuk memenuhi kebutuhan dapur umum.

"Saat ini kami memang fokus membantu dapur umum dan melakukan survei ke wilayah-wilayah yang terdampak banjir dan longsor cukup parah untuk memastikan bantuan yang



FOTO: MOR II

diperlukan mereka," tambah Rifky.

Selain menyalurkan bantuan, Pertamina juga terus memonitor kondisi di lapangan dan melakukan pengalihan rute mobil tanki (MT) dari FT Lahat ke SPBU terdampak banjir dan longsor, antara lain SPBU di wilayah Pagar Alam dan juga SPBU di wilayah Kikim Timur.

"Untuk suplai ke SPBU di wilayah Pagar Alam tetap disuplai dari FT Lahat melalui rute alternatif, dengan waktu tempuhnya sekitar 1 jam 30 menit lebih lama daripada rute normal. Sedangkan untuk suplai ke SPBU di wilayah Kikim Timur kami jajaki alih suplai dari FT Lubuk Linggau," pungkash Rifky. ●MOR II



FOTO: PPL

Bersama Distributor, Pertamina Lubricants Salurkan Bantuan Korban Banjir Lebak

BANTEN - PT Pertamina Lubricants bersama dengan distributor Pelumas Pertamina, Badan Dakwah Islam Pertamina Lubricants, Enduro Motor Community, dan keluarga besar Production Unit Jakarta pun terus memperluas wilayah bantuannya ke Kabupaten Lebak, Banten.

Menurut Corporate Secretary PT Pertamina Lubricants Iwan Ridwan Faizal, bantuan disalurkan di tiga posko, yakni posko puskesmas Lebakgedong, posko induk BUMN Sajira, dan posko Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Banten.

"Kami merangkul partner perusahaan untuk bersama-sama mengerahkan upaya untuk memberikan bantuan dengan menyalurkan berbagai kebutuhan logistik seperti makanan, minuman,

pakaian, seragam sekolah, perlengkapan sekolah, alat kebersihan, perlengkapan sanitasi, matras, dan selimut," jelasnya.

Selain itu, Pertamina Lubricants melalui Sales Region III juga membuka posko layanan ganti oli gratis di tiga titik di Lebak yakni di SPBU 34-42318 Sajira, Desa Bungurmekar Kecamatan Sajira, posko Lebakgedong Desa Banjaririgasi Kecamatan Desa Banjaririgasi Kecamatan Lebakgedong, dan posko BUMN Somang, Desa Sukarame Kecamatan Sajira. Posko ganti oli tersebut mampu mengakomodir lebih dari 450 motor warga terdampak banjir.

"Kami berharap bantuan yang diberikan dapat meringankan beban saudara-saudara kita dan semoga Lebak dapat cepat pulih dan bangkit pasca banjir bandang ini," pungkashnya. ●PTPL



FOTO: PERTAMINA FOUNDATION

Pertamina Foundation Bantu Korban Banjir di Teluknaga

TANGERANG - Pertamina Foundation kembali menunjukkan kepedulian terhadap korban banjir dengan mengunjungi Desa Tanjung Burung, Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang untuk memberi bantuan makanan sehat balita dan perlengkapan sekolah anak-anak. Secara simbolis, bantuan diserahkan oleh Presiden Direktur Pertamina Foundation Agus Mashud S. Asngari.

Dalam kesempatan itu, Agus memberikan pesan agar para warga menjaga kesehatan dan anak-anak dapat segera kembali bersekolah. "Dengan bantuan ini, adik-adik harus rajin sekolahnya," ujar Agus.

Salah satu warga RT13/

RW07, Kampung Cirumpak, Desa Tanjung Burung, Munah sangat mengapresiasi kepedulian Pertamina Foundation kepada warga terdampak banjir di lingkungannya. Ia berterima kasih karena sang cucu mendapatkan peralatan sekolah.

Desa Tanjung Burung memang menjadi langganan banjir setiap tahun. Namun tahun ini, luapan sungai Cisadane melebihi tahun-tahun sebelumnya. Sebanyak 135 KK warga RT 13/RW 07 Kampung Cirumpak salah satu dusun dari Desa Tanjung Burung hingga saat ini masih terendam air dengan ketinggian mencapai lutut kaki orang dewasa, dimana ketinggian awal banjir mencapai 1 meter. ●PF

Kaleidoskop Quality Management 2019: Governance

Oleh: Fungsi Quality, System & Knowledge Management

Governance merupakan bagian dari proses 3G yaitu *Governance-Growth-Greatness* untuk mendukung Bisnis Perusahaan. *Governance* fokus terhadap Proses Bisnis, implementasi STK, implementasi Pertamina *Standardization and Certification* (PSC) serta *Office Management* yang mana terdiri atas Fungsi System & Business Process (SBP) dan Fungsi PSC di bawah Fungsi Quality, System & Knowledge Management – Dit. PIMR.

Sepanjang tahun 2019, dalam membangun sistem yang *govern* telah dibentuk beberapa kebijakan, standar, sertifikasi, melaksanakan kegiatan dan pencapaian sebagai berikut:

1. Pemetaan Proses Bisnis

Pemetaan proses bisnis Pertamina secara korporat untuk level 0 telah ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi Pertamina No.Kpts-26/C00000/2016-S0 tanggal 2 Agustus 2016, namun dengan berkembangnya bisnis Pertamina dipandang perlu untuk menyusun proses bisnis model 0 untuk masing-masing Direktorat dan Fungsi Leher. Untuk itu Fungsi SBP mengadakan Kick Off Penyusunan Proses Bisnis Direktorat dan Fungsi Leher Pertamina yang dihadiri oleh PIC, SME dan Tim perwakilan dari setiap Direktorat dan Fungsi Leher, diharapkan pada tahun 2020 telah dipetakan proses bisnis baru Pertamina.

2. Sosialisasi MSTKP & Pemetaan RASCI

Fungsi pengendali memiliki peran penting sebagai panjang tangan dari Fungsi SBP. *Upskilling* dilaksanakan dalam dua *batch*, yaitu pertama STK Tingkat Dasar dilaksanakan pada tanggal 3-4 Oktober 2019 dan diikuti oleh 23 fungsi pengendali, kedua STK Tingkat Lanjut dilaksanakan pada 10-11 Oktober 2019 yang dihadiri oleh PIC Fungsi pengendali STK dalam SP Direktur No. 06/C00000/2018-S0.

3. Pengembangan Aplikasi *Archive Corner*

Pengembangan Aplikasi *Archive Corner* dilakukan untuk menjawab permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan arsip saat ini, yaitu kesulitan dalam memantau kegiatan pengelolaan serta mengidentifikasi dan melacak arsip Pertamina. Untuk *pilot project*, Aplikasi *Archive Corner* telah selesai dikembangkan pada November 2019 dan akan diimplementasikan di Fungsi QSKM, Fungsi *Investment Review* dan Gedung Sentral Arsip Plumpang. Rencananya di tahun 2020 akan dilakukan implementasi *Archive Corner* di Unit Operasi.

4. Pelaksanaan DMIP Unit Operasi

Fungsi SBP konsisten menyelenggarakan Document Management Improvement Program (DMIP). Di tahun 2019, kegiatan DMIP dilaksanakan di dua unit operasi yaitu MOR III dan RU III. Hasil partisipasi dari MOR III dan RU III pada DMIP sudah cukup baik dilihat dari hasil penilaian dimana mayoritas sudah peserta sudah mendapatkan kategori Silver dan beberapa kategori Bronze hingga kategori Gold serta diikuti rata-rata lebih dari 70% sekretaris serta fungsi di unit operasi tersebut.

5. *Assessment* & Sosialisasi PATP 2018

Fungsi SBP senantiasa melaksanakan *assessment* dan sosialisasi Pengelolaan Administrasi Terpadu Pertamina (PATP) untuk meningkatkan *awareness* dan kepedulian pekerja. Kegiatan

assessment & sosialisasi ini dilaksanakan di seluruh unit operasi Pertamina baik RU maupun MOR. Dari hasil *assessment* yang dilakukan, 3 unit operasi mendapatkan kategori "Baik" dan 10 unit operasi mendapatkan kategori "Cukup."

6. Alih Kelola PSC

Dalam upaya percepatan sertifikasi seluruh proses kerja perusahaan secara korporat dan mewujudkan sinergi anak usaha, maka PSC kini telah dialihkelolakan kepada PT Pertamina Training & Consulting. Dengan skema alih kelola tersebut diharapkan layanan sertifikasi, *training* dan jasa konsultasi non sistem manajemen ke klien internal/AP Pertamina, vendor serta klien eksternal lainnya dapat berjalan lebih progresif dan memenuhi aspek-aspek GCG lebih baik. Penanda tanganan MOU dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2019.

7. Pertamina Standar

Telah dilaksanakan registrasi Pertamina Standar atas sistem manajemen sebagai berikut:

- Sustainability* Pertamina *Expectation for HSSE Management Excellence* (SUPREME) oleh Fungsi Corporate HSSE
- Pertamina Standar Operasi dan Pengendalian Mutu Pertamina Aviation (POMPAV) oleh Fungsi Aviasi – Dit. Pemasaran Korporat
- Pertamina Custody Transfer Assessment (PCTA) oleh Fungsi Integrated Loss Control – Internal Audit

8. Pemberian Sertifikasi

Telah diberikan sertifikasi ISO Integrasi dari PSC kepada:

- Klien *Second Party* (Internal Pertamina) yaitu RU VI Balongan
- Klien *Third Party* (Anak Perusahaan, Cucu Perusahaan dan Eksternal) yaitu PT Perta Daya Gas

9. Forum Standardisasi

Dalam rangka menumbuhkan kesadaran terhadap pentingnya standarisasi atas sistem, produk dan layanan khususnya dilingkungan PT Pertamina (Persero), diadakan Forum Standardisasi PSC yang dilaksanakan pada 12 November 2019 dengan mengambil tema: (1) Regulasi Teknis Perdagangan di Organisasi Perdagangan Dunia; (2) Peranan Standardisasi dalam meningkatkan Daya Saing Bangsa.

10. *Workshop/Training* Standardisasi

Sebagai pemahaman dan peningkatan penerapan ISO, pada tahun 2019 telah diselenggarakan *workshop/training* standardisasi terkait dengan:

- ISO Integrasi yaitu ISO 9001:2015, ISO 14001:2015 and ISO 45001:2018 dalam 2 *batch* (26-28 Agustus 2019 dan 30 september-2 Oktober 2019) serta khusus untuk klien *second party* yaitu RU III Plaju, RU VI Balongan dan Shipping dan klien *third party* yaitu PT Perta Daya Gas dan PT Patra Niaga.
- Sistem Manajemen Anti Penyusutan ISO 37001:2016 dalam 2 batch (6-8 November 2019 dan 3-4 Desember 2019).

Semoga pada tahun 2020 melalui penerapan *governance* yang terlaksana dengan baik serta semangat GIA (*Governance-Integrated-Agile*) dapat menjadi keselarasan untuk mendukung pencapaian visi misi Pertamina sebagai *World Class Energy Company*. •TIM SBP & PSC



310 Energi Baru Pertamina Siap Jalani Program *Pre-Employment Training (PET)*

JAKARTA - Pertamina kembali memberikan pembinaan untuk calon pekerja yang telah melalui proses seleksi ketat pada periode 2019 lalu. Sebanyak 310 energi baru tersebut mengikuti program pendidikan *Pre-Employment Training (PET)* Pertamina tahun 2020. Pembukaan program PET digelar di lantai mezzanine Gedung Utama Kantor Pusat Pertamina, Selasa (14/1).

Menurut Pjs. Senior Manager Pertamina Corporate University Rosalia Ambar Yuniarti, PET diikuti oleh 75 peserta dari program Bimbingan Profesi Sarjana (BPS), 66 peserta program Bimbingan Profesi Ahli (BPA), dan 169 Bimbingan Keahlian Juru Teknik (BKJT).

“Maksud dan tujuan acara ini untuk mempersiapkan energi baru Pertamina agar dapat menghadapi tantangan bisnis global. Kami menitikberatkan pada pembangunan budaya HSSE, *corporate culture*, mengenalkan portofolio dan proses bisnis Pertamina, serta membangun kompetensi teknis sehingga mereka dapat memahami peran, tugas, dan tanggung jawabnya di fungsi masing-masing sesuai dengan aspek *good corporate governance* dan tata nilai 6C,” ujarnya.

Sementara itu, Direktur Sumber Daya Manusia Pertamina Koeshartanto menjelaskan,



FOTO: PW

program PET merupakan program baru yang digulirkan BUMN ini bekerja sama dengan Pusdikzi TNI AD untuk memberikan wawasan kewiraan kepada peserta.

“Program ini dimaksudkan untuk memperkuat mental energi baru Pertamina, sebagai penyemangat mereka agar dapat berkontribusi maksimal untuk kemajuan Pertamina ke depannya. Kita percaya Pusdikzi ini mampu mendidik mereka hingga memiliki sikap dan mental yang sportif, tidak cengeng,

kuat, serta selalu siap menerima tantangan. Kami berharap mereka bisa menjadi insan-insan yang lebih tangguh,” jelasnya.

Salah satu peserta Muhammad Faaizun Alfariasi mengaku sangat antusias menjalani program ini. “Di sini saya akan diajarkan bukan hanya mengenai Pertamina, tapi juga ada pelatihan berbasis militer sehingga kami bisa menjadi pribadi yang kuat mental agar mampu memajukan perusahaan ke depan sesuai dengan visi misi Pertamina,” pungkasnya. ●IDK

Pertamina Kenalkan *New Vacuum* Distilasi untuk Dukong Terwujudnya Green Refinery

PALEMBANG - Pertamina melalui Refinery Unit (RU) III Plaju menggelar publikasi alat *New Vacuum* Distilasi (NuVa Dist) pada puluhan mahasiswa Program Studi Teknik Pengolahan dan Teknik Laboratorium Politeknik Akamigas Palembang. NuVa Dist merupakan modifikasi alat uji laboratorium yang diinisiasi tim FT Prove Asam dari Fungsi Laboratory RU III yang digunakan untuk mendukung terwujudnya *green refinery*.

Menurut Region Manager Communication, Relations & CSR Pertamina Sumbagsel, Rifky Rakhman Yusuf, NuVa Dist diharapkan menjadi solusi untuk menjawab permasalahan laboratorium yang ditemukan, seperti penggunaan peralatan uji yang masih manual terutama pada indikator temperatur, kemungkinan pecahnya spare part, termasuk aspek *safety*.

Kemudahan dan akurasi alat pun sudah diujicoba sesuai standar.

“Diciptakannya alat tersebut juga guna mendukung rencana perusahaan untuk menjadi *green refinery* dengan mengolah CPO/RBDPO, serta mendukung pencapaian KPI RU III pada peningkatan *Yield Valuable Product*. Hal terpenting, NuVa Dist dapat mempersingkat waktu analisa ke luar RU III, yang dapat memakan biaya hingga Rp16 juta per 1x analisa. Alat ini rencananya akan dipatenkan di tingkat korporat/pusat pada bulan Maret mendatang untuk segera difungsikan,” ungkap Rifky.

Rifky mengatakan publikasi mengangkat tema “Efisiensi biaya operasional dan upaya digitalisasi peralatan pengujian distilasi vakum dengan pembuatan NuVa Dist”.

“Publikasi minimal pada



FOTO: RU/III

tingkat perguruan tinggi merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi agar hak cipta alat dapat dipatenkan menjadi milik Pertamina RU III, serta memberikan implikasi bagi kita semua,” kata Rifky.

Pada kesempatan yang sama, mewakili Direktur Politeknik Akamigas, Abdul Hamid menyampaikan apresiasinya kepada Pertamina

yang telah berhasil menciptakan inovasi produk laboratorium. Menurutnya, perkembangan teknologi perminyakan harus diiringi dengan kompetensi peralatan dan penguji.

“Presentasi ini cukup penting karena distilasi vakum dan analisa alat ini sangat terkait dengan disiplin ilmu mahasiswa, semoga dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya,” pungkasnya. ●RU III



Kinerja Serah Terima Migas 2019: Terima Kasih Insan Serah Terima Migas, Mari Kembali NgeGas!

OLEH : TIM INTEGRATED LOSSES CONTROL

Setelah melalui dua fase tahun operasi PTKAM yang telah melembaga di fungsi *Integrated Losses Control* di Fungsi Internal Audit. Pengawasan serah terima migas di seluruh unit operasi/bisnis dilakukan dengan lebih ketat, yang tidak berhenti di identifikasi ketidaksesuaian, namun berfokus pada tindakan pencegahan dan pembuatan sistem yang berkesinambungan.

Dari sisi operasi, seluruh insan Serah Terima Migas berhasil membukukan penghematan yang cukup signifikan dalam kegiatan serah terima minyak. Sebesar US\$71.84 juta dari Target atau US\$94 juta lebih hemat dari target RKAP 2019 (*Supply & Working Loss*).

Berbagai upaya yang ada terkait dengan pembenahan proses serah terima minyak dilaksanakan dari tahun 2018 hingga akhir 2019. Dalam rangka pengelolaan proses serah terima migas, Fungsi *Integrated Losses Control* telah menetapkan *milestone* "Establishing" atas sistem kendali dan komitmen korporat dalam melakukan fungsi nya.

Untuk memastikan hal tersebut telah dilaksanakan (1) penyusunan kebijakan, (2) penyusunan proses bisnis, (3) fasilitasi penetapan target pengendalian,



serta (4) pemenuhan kapasitas dan kapabilitas insan serah terima migas yang diselenggarakan dalam wadah Forum Komunikasi PTKAM dalam tiga wave. Event tersebut diadakan sekaligus untuk melaksanakan sosialisasi atas program kerja dan 9 gerakan aksi PTKAM (Pembenahan Tata Kelola Arus Minyak) yang diikuti oleh seluruh fungsi operasi serah terima migas.

Semua pihak yang terlibat dalam proses serah terima minyak sudah menunjukkan *awareness* sepenuh hati,

yang menyebabkan upaya mencapai target diskrepansi akan dapat diraih tanpa memerlukan banyak investasi. Pesan inilah yang diusung selama dua tahun berjalannya pengelolaan serah terima migas. Sesuai *milestone* di bawah, keseluruhan *milestone* ditetapkan dalam dimensi Sumber Daya Manusia (*People*), Operasi yang ekselen (*Process*), serta Kinerja yang Unggul (*Performance*) untuk mencapai cara ekselen dalam proses serah terima migas (*Custody Transfer*).

Serah terima migas memang saat ini bukanlah pekerjaan teknologi tinggi yang memerlukan pengetahuan rumit dan sulit, tetapi pekerjaan yang memerlukan disiplin, peduli dan integritas tinggi agar distribusi minyak mentah dan BBM menjadi efisien dan efektif. Oleh karena itu pengendalian *supply loss* tetap menjadi pekerjaan yang sangat penting agar *figure supply loss* dan *working loss* dapat dipertahankan. Insan serah terima minyak tetap disiplin, peduli dan integritas tinggi, diskrepansi yang tinggi tidak akan kembali. •



Standar 0.13
Mendunia! Bisa!



SOROT

Rayakan Natal 2019, Insan Kristiani Pertamina Harus Bisa Menjadi Teladan Bagi Lingkungan Sekitar

JAKARTA - Pergantian tahun 2020 sudah berlalu, namun khidmat suasana Natal 2019 masih terasa di Kantor Pusat Pertamina karena keluarga besar umat Kristiani Pertamina menggelar Perayaan Natal Pertamina 2019 di Ballroom Lantai M, pada Sabtu (11/1).

Hadir dalam perayaan Natal tersebut Direktur Megaproyek Pengolahan dan Petrokimia Pertamina Ignatius Tallulembang, jajaran tim manajemen, para pekerja, mitra kerja dan pensiunan Pertamina. Di samping itu, juga diselenggarakan Natal Anak bagi putra-putri yang orang tuanya ikut merayakan Natal di Kantor Pusat.

Mengangkat tema *Let Your Light Shine Before Others*, Ernie D Ginting selaku Ketua Bakor Umkris Pertamina mengajak seluruh insan Kristiani Pertamina bersinar yang dibuktikan dengan sikap dalam bekerja, menghargai sesama dan kerja sama untuk mencapai kesuksesan bersama-sama.

"Menjadi terang melalui sikap dapat bekerja sama dalam bekerja dan menjadi orang yang bermanfaat di lingkungan kerja. Itulah kunci untuk mencapai kesuksesan bersama-sama," ujar Ernie.

Hal tersebut juga ditegaskan Direktur



Megaproyek Pengolahan dan Petrokimia Ignatius Tallulembang. Menurutnya, seluruh insan Pertamina termasuk umat Kristiani dituntut menjadi menjadi teladan hidup bagi lingkungan sekitar. "Semangat untuk menjadi cahaya bagi orang lain adalah semangat untuk terus maju, berkembang,

dan berprestasi bersama sahabat, rekan kerja serta lingkungan," tukasnya.

Melalui Perayaan Natal 2019 ini diharapkan para pekerja Kristiani Pertamina senantiasa memancarkan kasih dan sukacita dalam menebarkan energi kebaikan. •HM

PT Pembangunan Perumahan (Persero) Studi Banding ke Pertamina

JAKARTA - PT Pembangunan Perumahan (Persero). Tbk, melakukan studi banding ke PT Pertamina (Persero) mengenai proses management *host to host outgoing payment*. Acara tersebut dilaksanakan di Executive Lounge, Gedung Utama Kantor Pusat Pertamina, pada Kamis (28/11).

Manager Liquidity Management Pertamina R.J.G Arie Ekananda menyambut baik kedatangan tim PT Pembangunan Perumahan. "*Benchmarking* ini merupakan bagian dari sinergi BUMN. Kita belajar bersama untuk pengembangan perusahaan BUMN di Indonesia," ujar Arie.

Pada kesempatan tersebut, Tim Cash Management dan Information Technology Pertamina menjelaskan proses management *host to host outgoing payment* yang dilakukan oleh Pertamina menggunakan program mySAP dengan PT Bank Mandiri.

ERP Manager PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, Hamzah Sidqon mengapresiasi dukungan Pertamina dengan berbagi ilmu lebih dalam mengenai sistem *host*



to host yang sudah diaplikasikan lebih dulu di Pertamina. "Di sini kami bisa memahami lebih dalam implementasi sistem *host to host*

dengan PT Bank Mandiri serta melihat manfaat dan dampaknya untuk perusahaan kami," tukasnya. •NI



FOTO: DIT. MP2

Multiplier Effect Mega Proyek Pertamina

Ketersediaan BBM yang cukup jumlahnya, berkualitas dengan harga yang terjangkau dan memiliki daya saing yang kuat menjadi cita-cita besar negara berpenduduk sekitar 267 juta jiwa ini. Namun demikian, kemampuan kilang Indonesia memproduksi produk BBM berkualitas baru mencapai 885.000 BPH, padahal konsumsi BBM saat ini mencapai 1.620.000 BPH. Oleh karena itu, selisih kebutuhannya menjadi perhatian serius pemerintah sehingga menggulirkan proyek strategis kilang nasional yang diamanatkan kepada Pertamina melalui program Refinery Development Master Plan (RDMP) dan New Grass Root Refinery (NGRR).

Pertamina yang ditunjuk untuk menjalankan amanat tersebut menempuh cara-cara strategis dan konkret untuk mengupayakan kedaulatan energi, baik untuk jangka waktu dekat maupun jangka waktu panjang.

Upaya yang dilakukan selama lima tahun, kini sudah mulai membuahkan hasil. Di mana dengan inovasi yang dilakukan dalam proses pengolahan, kilang Pertamina kini bisa memproduksi Solar dan Avtur dengan jumlah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Artinya, Indonesia sudah tidak perlu lagi mengimpor Solar sejak Maret 2019 maupun Avtur sejak April 2019. Bahkan, pada Juli 2019 produksi Avtur dari Kilang RU IV sudah mulai diekspor ke luar negeri.

Berkurangnya impor juga terasa di produk Pertamina. Dengan adanya Proyek Langit Biru Cilacap, Kilang Cilacap berhasil memproduksi Pertamina 66% lebih tinggi dibanding sebelumnya dan dengan kualitas yang meningkat dari EURO II menjadi EURO IV.

Selain itu, penurunan impor yang signifikan juga terjadi pada penggunaan minyak mentah yang diolah oleh kilang nasional. Dengan memaksimalkan penyerapan minyak mentah produksi dalam negeri, maka kebutuhan impor minyak mentah untuk kilang pun menurun sekitar 15-20 persen.

Saat proyek selesai diperkirakan dengan berbagai program akselerasi dapat lebih cepat dari 2026, saat ini baru mendekati 1 juta barel perhari akan menjadi 2 juta barel perhari.

Selain memproduksi BBM dengan teknologi yang canggih, kilang-kilang tersebut juga kelak mampu menghasilkan produk petrokimia dengan nilai komersial tinggi seperti *polyethylene* (bahan baku plastik), *paraxylene* (komponen penting dalam industri tekstil), dan *benzene* (bahan dasar dalam produksi obat-obatan, plastik dan pewarna).

Dalam pembangunan dan peningkatan kapasitas kilang, Pertamina juga memprioritaskan sumber daya lokal, baik sumber daya manusia maupun konten konstruksi yang digunakan. Hal ini tampak dari tingkat komponen dalam negeri (TKDN) yang mencapai rata-rata 35 persen atau lebih tinggi dari yang disyaratkan pemerintah yaitu 30%. Proyek ini juga akan menyerap lapangan kerja untuk 172 ribu orang, baik secara langsung maupun tidak langsung, sejak pekerjaan proyek sampai operasional kilang berjalan.

Negara pun akan memperoleh dampak keuangan yang signifikan dari proyek ini, yaitu peningkatan cadangan devisa hingga US\$12 miliar per tahun dan penerimaan pajak yang diprediksi mencapai US\$109 miliar.

Harapan mandiri energi di tangan sendiri dan menghapus impor akan menjadi kenyataan tentunya dengan upaya keras Pertamina melalui Direktorat Megaprojek Pengolahan & Petrokimia. Oleh karena itu, doa dan dukungan semua pihak sangat dibutuhkan agar semua cita-cita menjadi kenyataan. •DIT.MP2

SOROT



FOTO: RU IV

Pertamina Refinery Unit IV Siap Sukseskan Program Integrated Control of Work

CILACAP - Refinery Unit (RU) IV Cilacap melaksanakan *go live Integrated Control Of Work (i-CoW)*, yaitu digitalisasi Surat Ijin Kerja Aman (SIKA) yang menjadi salah satu program unggulan Direktorat Pengolahan. Kegiatan tersebut dilakukan oleh GM RU IV Mahendra Sudibja beserta tim manajemen RU IV lainnya, di Patra Graha, pada akhir 2019.

Dalam sambutannya, Mahendra menegaskan Direktorat Pengolahan senantiasa berkomitmen untuk meningkatkan operasional kilang agar tetap beroperasi dengan aman, andal, efisien, dan *sustain*. Bahkan aspek safety menjadi perhatian utama dan menjadi landasan beroperasinya kilang-kilang Pertamina.

"Apapun yang dicapai harus selaras dengan aspek *safety* yang telah disepakati bersama.

Karena, berdasarkan penelitian, 80% *major accident* disebabkan kurangnya kelengkapan *permit to work*, lemahnya pengawasan dan lain lain. Inilah yang menjadi latar belakang implementasi *Integrated Control of Work* di seluruh kilang Pertamina," tegasnya.

Ia mengingatkan, agar proses pemindahan SIKA dari manual ke sistem digital berjalan lancar, membutuhkan dukungan dan kerja sama semua pihak sehingga dapat terimplementasi dengan baik.

Setelah *Go Live* ini, dalam kurun waktu satu minggu akan dilaksanakan pendampingan kepada GSI & AT oleh tim AVEVA, sebuah perusahaan terkemuka penyedia sistem IT sehingga pada minggu berikutnya telah terlaksana 100% *Integrated Control Of Work* di RU IV. •RU IV

MyPERTAMINA
Cara lebih mudah nikmati produk & layanan terbaik Pertamina

- Keuntungan luar biasa **Point Reward MyPertamina**
- Beli BBM & LPG bisa **cashless**
- Dapatkan **Point Reward** pada setiap transaksi
- Pembayaran **BBM & LPG** dengan **LinkAja**
- Temukan **SPBU & outlet LPG** terdekat
- Layanan **Call Center 135** selama 24 jam
- Hadiah eksklusif
- Voucher pemeriksaan kesehatan
- Voucher executive lounge bandara & hotel
- Cashback **LinkAja**

Download dan terus gunakan aplikasi MyPertamina untuk nikmati hidup lebih mudah!

Download on the App Store | Get it on Google play



Agus Sudjianto selaku Vice President & Head of Corporate Model Risk For Wells Fargo, USA menjadi pemateri dalam acara Sharing Session: Implementasi Artificial Intelligence di era Ekonomi Digital di lantai 21 Kantor Pusat Pertamina, Jakarta Pusat, Jumat (20/12/2019).

Sharing Session Pentingnya Implementasi Artificial Intelligence di Pertamina

JAKARTA - Direktorat SDM fungsi Pertamina Corporate University menyelenggarakan sharing session mengenai Implementasi *Artificial Intelligence* yang diselenggarakan pada Jumat (20/12) di Lantai 21 Kantor Pusat Pertamina. Acara ini diadakan dalam rangka memberikan pengetahuan kepada para pekerja Pertamina mengenai pentingnya *artificial intelligence* di era ekonomi digital.

Dalam acara tersebut turut hadir Senior Manager Pertamina Corporate University AM Unggul Putranto dan pembicara yang ahli di bidang *artificial intelligence* yaitu Agus Sudjianto Ph.D selaku Vice President & Head of Corporate Model Risk For Wells Fargo, USA.

Senior Manager Pertamina Corporate University AM Unggul Putranto menjelaskan, *Artificial intelligence* (AI) atau yang disebut dengan kecerdasan buatan memungkinkan mesin dapat menggantikan pekerjaan manusia dengan cara menginput data-data untuk melaksanakan tugas dan membuat suatu keputusan. Saat ini, hampir semua pekerjaan di berbagai sektor menggunakan AI bahkan dalam kehidupan sehari-hari seperti pada *gadget* yang kita pakai sehari-hari sehingga pekerjaan menjadi lebih efisien.

"Kami melihat bahwa tren *artificial technology* sangat meluas dan tak dapat dihindari di lini semua bisnis. Pertamina sudah mulai mengimplementasikan sistem

digitalisasi untuk menyerap data konsumen di SPBU. Nantinya semuanya akan menggunakan AI untuk memaksimalkan penggunaan data," ujar Senior Manager Pertamina Corporate University AM Unggul Putranto.

Pertamina sebagai perusahaan yang mempunyai bisnis yang besar dari hulu sampai hilir sangat perlu untuk memaksimalkan penggunaan AI karena hal ini akan membantu dan memaksimalkan pengambilan suatu keputusan untuk ke depannya. Untuk itu, para pekerja harus mempunyai pengetahuan mendalam mengenai *artificial technology*.

"Harapannya dengan adanya *sharing session* ini dapat membuka pemikiran kita semua terutama pekerja-pekerja muda untuk memahami lebih dalam tentang AI karena nantinya semua pekerjaan akan memerlukannya." lanjut AM Unggul Putranto.

Hal senada diungkapkan Agus Sudjianto sebagai pembicara. Menurutnya, bisnis saat ini penuh dengan tantangan sehingga perusahaan dituntut untuk segera beradaptasi terhadap perubahan. "*Artificial intelligence* menjadi salah satu *tools* yang dapat dimanfaatkan dalam mengambil keputusan demi perkembangan perusahaan ke depannya. Karena itu, saya sangat mengapresiasi Pertamina membekali para pekerjanya dengan *sharing session* seperti ini," pungkasnya. ●HNS



Pertamina Sambut Baik Kementerian ESDM Gandeng Polri dan Kementerian Dalam Negeri untuk Awasi Distribusi BBM

JAKARTA - PT Pertamina (Persero) sebagai BUMN yang ditugaskan mengelola energi nasional menyambut baik inisiasi Kementerian ESDM memgandeng Polri dan Kementerian Dalam Negeri untuk bersama-sama melakukan pengawasan terhadap penyediaan dan pendistribusian Bahan Bakar Minyak (BBM) di seluruh wilayah Indonesia.

Hal tersebut diungkapkan Direktur Pemasaran Ritel Pertamina Mas'ud Khamid usai menghadiri penandatanganan pernyataan bersama mengenai pengawasan bersama penyediaan dan pendistribusian BBM di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia antara Menteri Energi Sumber Daya Mineral (ESDM) Arifin Tasrif memgandeng Kepala Polisi Republik Indonesia (Kapolri) Jenderal Idham Aziz, serta Sekretaris Jenderal Kementerian Dalam Negeri Hadi Prabowo. Penandatanganan ini diadakan di Ruang Serula Kantor Kementerian ESDM, Jakarta, Kamis (9/1).

Dalam kesempatan itu, Menteri ESDM Arifin Tasrif menegaskan, pengawasan ini akan dilakukan lebih intens dari sebelumnya. Karena pada prinsipnya pemerintah selalu mendukung keberadaan energi untuk masyarakat yang membutuhkan. Pengawasan dilakukan lebih ketat sebab

pada 2019 lalu terjadi over kuota pada BBM tertentu Solar dan BBM penugasan Premium.

"Kami akan melakukan tindakan tegas, akan ada sanksi bagi pihak yang melakukan kecurangan," ujar Menteri ESDM Arifin Tasrif.

Hal senada diungkapkan Kapolri Idham Aziz. "Kami berkomitmen agar pendistribusian migas ini lebih baik dari tahun sebelumnya. Tidak ada keberhasilan jika tidak kompak. Kami akan bangun komunikasi lebih intens dengan semua pihak," katanya.

Sementara Sekretaris Jenderal Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) Hadi Prabowo menjelaskan untuk menyukseskan pengawasan tersebut, Kemendagri mengutus kepala daerah seperti gubernur untuk sama-sama melakukan pengawasan terhadap pendistribusian BBM tersebut.

"Ini merupakan bentuk sinergitas, suatu komitmen pemerintah pusat dan daerah. Diharapkan Menteri ESDM, Kapolri dan Menteri Dalam Negeri bersinergi dengan baik. Sehingga peran gubernur sebagai kepala daerah berkewajiban melakukan pengawasan pendistribusian agar tepat sasaran baik rumah tangga maupun industri. Pengawasan dari pusat sampai pelosok akan dilakukan oleh kepolisian," tutupnya. ●IDK

Pertamina EP Asset 5 Tajak Dua Sumur di Penghujung Tahun 2019

KALIMANTAN - PT Pertamina EP Asset 5 optimis dapat meningkatkan produksi minyak dan gas bumi (migas) di tahun 2020. Optimisme ini didukung dengan penajakan sumur di Sangasanga, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, Senin (30/12).

Sumur yang dibor adalah sumur Louise-1119 (LSE-1119) di lokasi LSE-P1704. Sumur tersebut dibor oleh Pertamina Drilling Services Indonesia (PDSI) menggunakan rig OW 700 M. Sumur LSE-1119 dibor hingga kedalaman akhir 1.500 meter. Sumur ini mulai dibor pada Senin (30/12) dan ditargetkan selesai dalam waktu 23 hari. Hasilnya diprediksi akan menambah produksi minyak PEP Asset 5 sebesar 144 *barrel oil per day* (BOPD).

Di hadapan Presiden Direktur Pertamina EP Nanang Abdul Manaf yang melakukan management walkthrough ke lokasi, Asset 5 General Manager Andri Haribowo menyampaikan PEP Asset 5 selalu siap memenuhi target produksi yang diberikan direksi.

Selain itu, PEP Asset 5 juga melakukan tajak sumur B-1803B di Bunyu. Sumur ini



dibor oleh PDSI dengan menggunakan rig PDSI, N110 M (1500 HP). Target kedalaman pengeboran sedalam 3.300 meter dan waktu penyelesaian selama 60 hari. Hidrokarbon dari sumur ini diprediksi memberikan sumbangsih bagi PEP Asset 5 sebesar 350 BOPD berupa minyak dan gas sebesar 1,50 MMSCFD.

President Director PEP Nanang Abdul Manaf mengapresiasi kinerja insan PEP dengan jam kerja selamat yang dicatatkan PEP hingga menjelang akhir tahun. "Hingga saat ini PEP telah mengantongi hampir 92 juta jam kerja selamat. Tahun ini ditutup dengan *zero fatality*," ungkap Nanang. ●PEP

Perta Arun Gas Gelar Annual Meeting dan Customer Gathering Bersama PLN

BALI - PT Perta Arun Gas bersama PT PLN (Persero) kembali melakukan Rapat Koordinasi Arun Regas *Annual Meeting* sekaligus *customer gathering*. Hal ini merupakan salah satu langkah untuk menyamakan persepsi dalam meningkatkan kinerja. Rapat yang berlangsung selama 3 hari di 12-14 Desember 2019 ini diadakan di Pullman Legian, Bali. Acara diikuti oleh 35 peserta dari PAG dan PLN.

"Kegiatan ini merupakan momentum bagi kita semua untuk dapat mempererat jalinan silaturahmi yang lebih baik lagi," ujar President Director PAG Arif Widodo.

Arif berharap, dengan adanya *annual meeting* serta *customer gathering* yang rutin dilakukan setiap tahunnya, kepercayaan PLN sebagai *main customer* PAG semakin meningkat.

Sementara itu, Executive Vice President Gas dan BBM PLN Ahmad Daryanto Ariadi menyampaikan apresiasi kepada seluruh jajaran PAG atas pelayanan serta komitmen dalam menjaga hubungan baik untuk mencapai target yang ditentukan.

Rapat koordinasi dan *gathering* yang berlangsung selama tiga hari ini diisi



dengan pemaparan mengenai Kinerja Arun Regasifikasi di tahun 2019 oleh Business Development Manager PAG Surkani Manan dan Manager Bagian Operasi UPK PLN Belawan, Ardiansyah.

Acara ini juga diisi dengan sesi motivasi

dari Ippho Santosa agar para peserta Rakor dapat membangun *team work*, semangat juang, *continuous improvement*, *visioner* bagi semua pekerja PAG dan PLN dalam mewujudkan *operation excellence*, *safety and sustainability* dalam bisnis. ●PAG

Go Global, PT Pertamina Drilling Service Indonesia Garap Proyek PT Pertamina Internasional EP di Tiga Negara

JAKARTA - PT Pertamina Drilling Services Indonesia (PDSI) dipercaya untuk menggarap project milik PT Pertamina International EP (PIEP) di Aljazair dan beberapa negara lainnya. Hal ini diungkapkan oleh Direktur Utama PDSI Budhi N Pangaribuan usai menandatangani Master Service Agreement (MSA) di Kantor Pusat PIEP, Gedung Patra Jasa, Jakarta, Rabu (15/1).

"PDSI siap mendukung proyek PIEP di Aljazair, khususnya di bidang *drilling* dan *workover*. PIEP juga punya area kerja di Irak yang memerlukan servis dari PDSI. Ada juga pekerjaan PIEP di Malaysia. Namun kita akanutamakan proyek di Aljazair dan Malaysia terlebih dahulu," ujar Budhi N Pangaribuan.

Sementara itu, Presiden Direktur PIEP Denie S. Tampubolon mengatakan PDSI dipilih atas kinerjanya yang selama ini sehingga PIEP yakin akan kemampuan teknis yang dimiliki oleh PDSI tersebut.

"Kita memiliki kebutuhan pekerjaan yang berhubungan dengan *drilling* maupun *drilling services*. Pemilihan PDSI sebagai partner kerja didasari oleh beberapa alasan. Pertama, sama-sama anak perusahaan Pertamina. Kedua, kita melihat kinerja PDSI selama ini yang capable



VP Development Production & Opt Dwi Heru Mandhiri S, Direktur Utama PDSI Budhi N Pangaribuan, Presiden Direktur PIEP Denie S. Tampubolon, SVP Upstream Strategic Planning Performance Evaluation Pertamina Ekariza dan VP Procurement Excellence Center Pertamina Joen Riyanto foto bersama setelah Penandatanganan MSA antara PIEP dan PDSI di Patra Jasa Tower Jakarta (15/1)

di bidang *drilling* dan *drilling services*. Yang terpenting sekarang, PDSI dapat membuka

akses bisnis lebih banyak dan kami mendorong terciptanya peluang tersebut," pungkasnya. ●IDK

Peringati Hari Jadi ke-51, Ini Harapan untuk Dana Pensiun Pertamina

JAKARTA - Tepat pada Rabu (15/1), Dana Pensiun Pertamina (DPP) Amemperingati Hari Ulang Tahun (HUT) ke-51. Untuk itu, segenap jajaran manajemen dan pekerja Dana Pensiun Pertamina menggelar syukuran di Kantor Dana Pensiun Pertamina, Jakarta.

"Hari ini kami ingin bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena Dana Pensiun Pertamina telah berkiprah selama 51 tahun dan menjadi salah satu pengelola dana pensiun tertua di Indonesia," ujar Presiden Direktur Dana Pensiun Pertamina Adrian Rusmana kepada Adrian.

Menurut Adrian, bukan hal mudah bagi DPP dalam mengelola dana pensiun Pertamina mengingat tidak sedikit tantangan yang dihadapi. Namun ia sangat bersyukur karena jajaran manajemen Pertamina selalu solid memberikan dukungan kepada DPP hingga saat ini.

"Kami bersyukur manajemen Pertamina tetap konsisten memberikan dukungan serta dewan pengawas yang konsisten memberikan arahan serta pengawasan yang sangat baik sehingga kami bisa berprestasi hingga saat ini dalam memberikan layanan kepada pensiunan Pertamina," ungkapnya.

Oleh karena itu, ke depannya Dana Pensiun Pertamina akan terus berupaya lebih baik lagi di segala lini operasionalnya.

Pada kesempatan yang sama, anggota Dewan Pengawas, Fadjar Harianto Widodo menyampaikan pesan kepada manajemen



Dana Pensiun Pertamina untuk tetap menjaga amanah yang diberikan sehingga bisa memberikan manfaat kepada seluruh pensiunan Pertamina.

"Tetap utamakan integritas. Tetap profesional dan dedikasi serta selalu menjaga *governance*. Kami berharap itu memang diimplementasikan dengan nyata, dipahami dan diresapi," tegasnya.

Fadjar mengingatkan, dewan pengawas tetap akan melaksanakan tugas pengawasan dengan tetap memegang komitmen untuk

mendorong pengurus DPP menjalankan amanah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan portofolio investasi.

"Semoga DPP semakin berdaya dan memberdayakan serta bisa memberikan manfaat terbaik bagi 45 ribu pensiunan Pertamina dan Pertamina Group. Jadi ada timbal balik antara manfaat pensiun serta manfaat investasi bagi Pertamina Group," pungkasnya. ●STK



Direktur Pemasaran Korporat Pertamina Basuki Trikora Putra dan Direktur Pengolahan Pertamina Budi Santoso Syarif melakukan secara simbolis pukulan serve saat *Launching & Press Conference Tim Jakarta Pertamina Energi Proliga 2020* yang dilaksanakan di Pertamina Pusat, Jakarta, pada Jumat (17/1).

Optimisme Jakarta Pertamina Energi Berjaya di Proliga 2020

JAKARTA - Sebagai upaya untuk terus mendukung olahraga nasional, PT Pertamina (Persero) melalui tim Jakarta Pertamina Energi menyiapkan atlet putera dan puteri untuk bertanding pada gelaran Proliga 2020.

JPE merupakan tim bola voli Pertamina yang berdiri sejak tahun 2012 yang terdiri dari atlet-atlet voli penuh talenta Indonesia dengan kekuatan 17 orang tim putra dan 14 orang tim putri.

Partisipasi Pertamina dalam event ini juga sekaligus menunjukkan dukungannya terhadap kemajuan cabang olahraga di voli di tanah air. Hal tersebut diungkapkan oleh Direktur Pemasaran Korporat Pertamina, Basuki Trikora Putra dalam acara *Launching & Press Conference Tim Jakarta Pertamina Energy (JPE) Proliga 2020*, di Lantai M, Gedung Utama Kantor Pusat Pertamina, Jakarta, Jumat (17/1).

Komitmen dukungan tersebut ditunjukkan dengan membina tim JPE yang akan bertarung dalam Proliga 2020. "Kita harap tim JPE tetap semangat, menjunjung sportivitas dan menjadi juara.

Pertamina mendukung penuh tim JPE dalam gelaran Proliga 2020," beber Basuki.

Sementara itu, Chief de Mission (CdM) JPE, Ageng Giriyo mengatakan, JPE sudah melakukan persiapan matang jauh sebelum ajang Proliga 2020 akan digelar. Hal itu bertujuan untuk memaksimalkan kemampuan individu maupun tim pada saat bertanding nantinya.

Ageng juga menegaskan, seluruh unsur yang berada di JPE mulai dari pemain hingga *official* akan berusaha semaksimal mungkin untuk tampil gemilang di Proliga 2020.

"Tekad kami adalah kedua tim (*red*: putra dan putri) ini meraih juara dengan persiapan yang telah dilakukan dan susunan pemain terbaik. Mudah-mudahan kita dapat jalan yang mudah, semua sehat, pemain dan *official* kompak, sehingga niat kita mengawinkan dua gelar (juara) bisa tercapai," tutup Ageng.

Proliga 2020 akan diselenggarakan di delapan kota mulai 24 Januari sampai 19 April 2020. Laga pertama dilaksanakan selama tiga hari di Pekanbaru, Riau. ●IDK



Pertamax Gratis untuk Konsumen Setia di Lampung dan Sekitarnya

LAMPUNG - Pertamina kembali memberikan promo menarik untuk para konsumen setia produk-produk Pertamina. Sebagai bentuk sinergi BUMN, giliran Pertamina menggandeng BRI dalam program "Berbagi Pertamina" mempersembahkan *free* Pertamina setiap pembelian Pertamina atau Bright Gas atau pelumas Enduro.

Region Manager Communication, Relations & CSR Pertamina Sumbagsel Rifky Rakhman Yusuf mengatakan, program ini berlaku mulai 21 Desember 2019 hingga 12 Januari 2020 di SPBU dan *outlet-outlet* bertanda khusus yang ada di wilayah Lampung dan sekitarnya.

"Bagi pengendara motor yang mengisi Pertamina minimal

Rp25.000 maka akan mendapatkan *extra* Rp5.000. Sedangkan pembeli Bright Gas 5.5 kg mendapatkan *voucher* Pertamina sebesar Rp25.000, dan pembelian Enduro akan mendapatkan *voucher* Pertamina Rp10.000. Semua transaksi ini harus menggunakan kartu BRIZZI dengan kuota *voucher* yang terbatas," jelas Rifky.

Ia berharap, dengan adanya promo ini makin banyak masyarakat yang *move on* ke produk yang lebih berkualitas seperti Pertamina Series. "Produk ini dapat menjaga mesin lebih awet, pemakaian BBM lebih irit serta dapat mendukung program pemerintah langit biru dengan mengurangi emisi gas buang pada kendaraan," pungkasnya. ●MOR II



Persatuan Wanita Patra

Persatuan Wanita Patra Peduli Korban Banjir Jakarta

JAKARTA - Sebagai wujud kepedulian terhadap sesama yang tertimpa musibah, Persatuan Wanita Patra Tingkat Pusat mengadakan bakti sosial untuk korban banjir Jakarta, Rabu (8/1).

Dalam bakti sosial tersebut, Ketua PWP Pusat Administrasi Jakbar Inad Luciwaty yang merupakan istri Walikota Jakbar. Sebelumnya, di Gedung Wanita Patra Simprug, Trisni juga menyerahkan bantuan untuk 21 karyawan di



lingkungan PWP yang tempat tinggalnya juga terdampak banjir. "Semoga bantuan yang kami berikan ini dapat meringankan karyawan dan masyarakat Jakarta Barat yang terdampak banjir," harapnya. ●AP

PDSI: Tingkatkan Akurasi Inspeksi Tubular Goods dengan CapCam

JAKARTA - PT Pertamina Drilling Services Indonesia (PDSI) merupakan anak perusahaan PT Pertamina (Persero) pada rumpun hulu yang bisnis utamanya menyediakan jasa pengeboran dan kerja ulang untuk sumur minyak, gas, dan panas bumi. Sepanjang 2019 lalu, PDSI mengelola 42 unit *On Shore Rig*, jasa *non-rig* dan jasa-jasa lainnya (*fishing tool*, H2S unit, *top drive* dan lain-lain). Meskipun secara langsung tidak mengelola blok migas atau panas bumi, namun perannya penting dalam menunjang upaya peningkatan produksi dan penambahan cadangan AP-AP lainnya, baik yang berkecimpung dalam bidang hulu migas maupun panas bumi.

Oleh karena itu keandalan performa *drilling rig* sebagai aset inti PDSI dalam menjalankan visi bisnisnya menjadi prioritas utama. Hingga Februari 2019 kerusakan pada rangkaian alat pengeboran masih menjadi penyebab utama terjadinya *Non Productive Time* (NPT) selama operasi pengeboran. "Salah satunya adalah kerusakan alat pada *drill string* di Project Jawa akibat korosi yang mencapai 41,13% dari total kumulatif permasalahan yang ada. Seperti yang terjadi di Rig PDSI#04.3/N110-M lokasi sumur KMJ-24/3 Kamojang, Jawa Barat," kata Agung Wijayadi, Quality Control Analyst PDSI beberapa waktu lalu. Korosi tersebut tidak teridentifikasi dengan baik karena hasil pekerjaan inspeksi *drill string* kurang akurat. Korosi tersebut menurunkan kualitas kelas *drill string* karena membuat permukaan *drill string* menipis dan menurunkan masa pakai.

Maka untuk mengatasi permasalahan tersebut, manajemen PDSI membentuk satu tim yang bertugas untuk menciptakan inovasi baru guna meningkatkan keakuratan hasil inspeksi tubular goods khususnya *drill string* pada Project Jawa. Tim yang diberi nama FT Prove Capsule ini berhasil menciptakan alat CapCam yang terdiri dari komponen utama berupa *Body CapCam Section*, *Camera Section* dan *Transmitter Section*. Lebih jauh Agung menjelaskan, komponen-komponen tersebut dirangkai dan diintegrasikan melalui suatu sistem menjadi sebuah alat yang digunakan untuk melakukan pekerjaan inspeksi internal tubular goods khususnya *drill string*.

Dalam mendesain dan



Ilustrasi alat CapCam PDSI, Best Innovation 3 pada Forum Hulu 2019.

FOTO: DIT. HULU

membuat alat CapCam, hal yang perlu diperhatikan adalah optimalisasi penyatuan peralatan untuk melakukan pekerjaan inspeksi tubular goods. Sementara *body capcam* merupakan komponen yang berfungsi sebagai sarana CapCam untuk melakukan manuver dalam melakukan pekerjaan inspeksi tubular goods. *Body CapCam Section* terdiri dari *Bottom Section*, *Middle Section*, *Top Section*. Sedangkan *Camera Section* berfungsi menghasilkan visualisasi kondisi internal tubular goods (*drill string*). Data visual tersebut lalu dikirimkan secara *wireless* menuju *transmitter*. Selanjutnya, *transmitter section* menerima data visual tersebut dan ditampilkan melalui layar monitor.

Keunggulan dari alat CapCam ini di antaranya; 1) pekerjaan inspeksi tubular goods (*drill string*) mengalami peningkatan dalam akurasi hasil; 2) biaya yang dikeluarkan untuk pembuatan CapCam jauh lebih murah yakni hanya Rp20 juta jika dibandingkan menggunakan alternatif solusi lainnya seperti menyewa alat *Boroscope* sebesar Rp168 juta; 3) sedangkan dari sisi waktu, dengan Capcam pengecekan kondisi internal tubular goods bagian *pin*, *tube* dan *box* dapat dilakukan kurang dari 5 menit.

Berdasarkan data monitoring tubular goods pada 2019 jumlah total persen kumulatif premium tubular goods setelah menggunakan alat CapCam menurun dibandingkan sebelum menggunakan alat CapCam. Hal ini karena ketelitian saat melakukan pekerjaan Inspeksi kondisi internal tubular goods mengalami peningkatan sehingga meningkatkan keakuratan hasil Inspeksi. Dengan kehadiran alat CapCam ini Inspector sangat terbantu untuk melakukan pekerjaan inspeksi kondisi internal tubular goods karena alat CapCam mempunyai *viewing angle* yang lebih lebar yakni 120 derajat serta dapat dimonitoring secara *real time*. •DIT. HULU



YUK, CERDAS PILIH BBM BERKUALITAS

JARAK TEMPUH MASING-MASING RON

Berdasarkan uji produk oleh *otomotif.net* dan *Tribunnews.com* jarak tempuh masing-masing produk adalah:

	88		11 Km /liter
	90		13 Km /liter
	92		14 Km /liter

Yuuk Cerdas Berhitung Biaya

Perbandingan biaya bahan bakar untuk jarak 20 km.

Harga /liter	Jarak /liter	Jarak Tempuh	Biaya yang Dihobiskan
Rp6.450	11:1	20 KM	Rp11.727
Rp7.650	13:1	20 KM	Rp11.769 <small>Seluruh Rp42 dengan RON 88</small>
Rp9.200	14:1	20 KM	Rp13.142 <small>Seluruh Rp1.415 dengan RON 88</small>

JANGAN LUPA BIAYA PERAWATAN

Biaya pembersihan ruang mesin karena kerak: **±Rp213.000**

Biaya penggantian piston: **±Rp5-10 JUTA**

DAMPAK RON 88 BAGI LINGKUNGAN DAN KESEHATAN

- Emisi RON 88 penyebab polusi udara
- Nitrogen dioksida penyebab penyakit paru-paru
- Hidrokarbon pemicu kanker
- Dampak buruk untuk otak bayi dan orang tua

SUMBER: PERTAMINA

Capai Kemajuan 62,5% Pertamina Lepas Perdana Kapal FSRU Jawa-1

JAKARTA - Pertamina melepas perdana Kapal FSRU Jawa Satu ke permukaan air laut. Hingga Januari 2020, *progress* telah mencapai 62,5% secara keseluruhan. Nilai pencapaian ini 0,1% lebih cepat daripada target awal, yakni 62,4%.

Perayaan pelepasan Kapal FSRU Jawa Satu ini dilaksanakan di galangan kapal Samsung Heavy Industries (SHI) di Geoje-si, dekat Busan, Korea Selatan, pada Sabtu, 11 Januari 2020. Pelepasan tersebut dihadiri Direktur Hulu Pertamina, Dharmawan H. Samsu dan Pelaksana Tugas Harian Direktur Utama Pertamina Power Indonesia (PPI) Indra Trigha.

Direktur Hulu Pertamina Dharmawan H. Samsu menyatakan pembangunan Proyek Jawa Satu sangat strategis bagi upaya Pertamina berkontribusi bagi pemenuhan energi nasional, termasuk program kelistrikan nasional. Dicapainya tahapan yang sesuai dengan yang ditargetkan dalam *schedule* proyek pembangunan Kapal FSRU ini, menunjukkan kerja sama yang baik di antara Sponsors Proyek Jawa Satu dan juga dengan pihak Kontraktor Pembangunan Kapal-Samsung Heavy Industries (SHI).

Diharapkan pada November 2020, dapat dilakukan penamaan pada Kapal FSRU Jawa Satu ini.

"Pelepasan ini merupakan tahapan penting bagi penyelesaian keseluruhan *scope* proyek Jawa Satu. Kami berharap kesuksesan capaian dapat berkelanjutan agar keseluruhan proyek selesai sesuai target," ujarnya.

Dengan capaian ini, lanjut Dharmawan, Pertamina berharap SHI dapat menyelesaikan pembangunan Kapal FSRU Jawa Satu dengan tepat waktu, tepat kualitas, tepat anggaran dan sesuai persyaratan.

Menurutnya, kapal FSRU Jawa Satu merupakan fasilitas pendukung utama dan langsung terintegrasi dengan PLTGU Jawa Satu. Nantinya kapal tersebut meregasifikasi pasokan LNG yang berasal dari Kilang LNG Tangguh Papua Train-3 dimana *commissioning* unit regasifikasi kapal FSRU akan dilaksanakan pada Maret 2021.

Selanjutnya akan dilakukan pengiriman gas melalui pipa sepanjang 21 km ke Pembangkit Listrik Tenaga Gas Uap (PLTGU) Jawa Satu yang berada di Kecamatan Cilamaya Wetan, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Listrik yang



FOTO: PPI

dibangkitkan PLTGU Jawa-1 akan dikirimkan melalui saluran transmisi 500 kV ke gardu induk PLN di Kecamatan Cibatu Dua, Kabupaten Bekasi.

"Kapal akan berada di lepas pantai Cilamaya selama 20 tahun operasi secara terus menerus, sebelum dibutuhkan *dry docking*," ujar Dharmawan.

Kapal FSRU ini memiliki kapasitas kargo penyimpanan gas alam cair (*Liquefied Natural Gas/LNG*) sebesar 170.150 m³ dengan kapasitas unit regasifikasi 300 juta kaki kubik standar per hari (MMSCFD). Kapal FSRU ini nantinya akan terintegrasi dengan pembangkit listrik bertenaga gas dengan turbin ganda (CCGT, *Combined Cycle Gas*

Turbin) berkapasitas 1.760 MW.

FSRU akan memiliki 4 *train* unit *vaporizer* regasifikasi masing-masing berkapasitas 100 MMSCFD yang dapat meregasifikasi LNG secara terus menerus untuk pasokan PLTGU Jawa Satu.

PLTGU tersebut, termasuk proyek strategis nasional, yang akan berkontribusi besar pada pemenuhan kebutuhan listrik di Indonesia, yang terus tumbuh.

"PLTGU yang merupakan bagian program Pemerintah dalam pembangunan pembangkit listrik berdaya 35.000 MW ini akan memenuhi permintaan listrik, yang terus meningkat seiring pertumbuhan kebutuhan masyarakat dan industri di Tanah Air," pungkas Dharmawan. ●PPI

Saham Mayoritas, Pertamina Integrasikan TPPI dengan GRR Tuban

JAKARTA - Setelah menguasai saham mayoritas Tuban Petro hingga 51 persen, Pertamina siap mengintegrasikan Kilang PT Trans Pacific Petrochemical Indotama (TPPI) yang merupakan anak usaha Tuban Petro dengan megaprojek Grass Root Refinery (GRR) Tuban.

Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati menjelaskan, restrukturisasi Tuban Petro merupakan bagian dari kilang Pertamina yang mengutamakan aspek fleksibilitas (*flexibility*), di mana mode kilang bisa beralih baik mode petrokimia ataupun migas. Hal itu membuat produksi kilang dapat menyesuaikan dengan permintaan pada saat beroperasi.

Menurut Nicke, dengan pasokan bahan baku yang terintegrasi antara satu kilang dengan kilang lainnya, diharapkan juga bisa meningkatkan efisiensi baik sisi pengeluaran operasional maupun pengeluaran modal sehingga meraih keuntungan (*profitability*) yang maksimal. Dengan tingkat *profitability* yang maksimal, proyek-proyek kilang Pertamina mampu menjadi bisnis yang berkelanjutan (*sustainability*) ke depannya.

"Jadi jelas, proyek kilang kami yang sedang berjalan akan menjadi bisnis yang berkelanjutan karena dapat menyesuaikan dengan kebutuhan pasar dan didukung integrasi, baik sesama kilang maupun infrastruktur Pertamina lainnya," ujar Nicke.

Nicke mengatakan, saat ini Pertamina sedang mengembangkan kilang di enam lokasi yang pembangunannya diintegrasikan dengan pembangunan pabrik petrokimia. Salah satunya yakni GRR Tuban yang nantinya diintegrasikan dengan TPPI, dengan dibangun pipa penghubung sejauh 7 km.

Nicke menambahkan, peluang pasar bisnis petrokimia saat ini sekitar Rp40—50 triliun per tahun. Selain itu bisnis petrokimia juga mempunyai margin lebih tinggi dibanding BBM.

Dikatakan Nicke, langkah mengintegrasikan kilang TPPI dengan GRR Tuban dilakukan Pertamina dengan melakukan aksi korporasi pembelian saham seri B



FOTO: PTM

Seorang pekerja mengawasi pengoperasian mesin di kilang minyak PT Trans Pacific Petrochemical Indotama (TPPI). Pertamina siap mengintegrasikan kilang TPPI yang merupakan anak usaha Tuban Petro dengan megaprojek Grass Root Refinery (GRR) Tuban.

Tuban Petro senilai Rp3,2 triliun sehingga Pertamina saat ini menguasai saham mayoritas 51 persen. Dengan menguasai saham mayoritas, maka Pertamina memiliki saham pengendali agar bisa mengembangkan TPPI.

Nicke menjelaskan, mulai tahun 2020 sesuai RKAP, Pertamina akan melakukan peningkatan produksi aromatik kilang TPPI dari saat ini 46 ribu ton menjadi 55 ribu ton. Dalam jangka panjang, Pertamina juga akan membangun Olefin Center, sehingga nantinya TPPI akan memproduksi petrokimia sebesar 700 ribu ton per tahun.

Pada saat yang sama, megaprojek GRR Tuban nantinya akan memiliki fasilitas produksi petrokimia dengan produk *polypropylene* sebanyak 1.205 ktpa, *paraxylene* 1.317 ktpa, dan *polyethylene* 750 ktpa.

"Pertamina memiliki kapasitas dan kompetensi untuk meningkatkan daya saing industri petrokimia nasional. Pertamina siap untuk mengurangi ketergantungan impor produk petrokimia melalui pengembangan bisnis petrokimia yang terintegrasi," ujar Nicke. ●PTM